

**EKSPOLARASI STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN
PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS METODE *INQUIRY*
DI MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

AMELIA

NPM. 2101020140



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**Eksplorasi Strategi Dalam Mengembangkan
Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry
di MTs Muallimin Univa Medan**

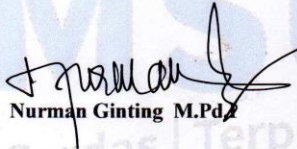
Oleh:

**AMELIA
NPM. 2101020140**

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi**

Medan, 19 Agustus 2025

Pembimbing


Nurman Ginting M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

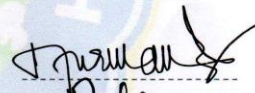
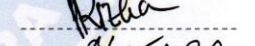
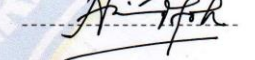
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : AMELIA
NPM : 2101020140
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nurman Ginting M.Pd.I
PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Nadlrah Naimi, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Segala rahmat dan karunianya dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan segala kekurangan sujud syukur saya ucapkan kepadamu Ya Rabb, karena telah menghadiahkan orang-orang yang berarti diselingku yang selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga tercinta:

Ayahanda Hambali,

Ibunda Fauziah,

Adikku Mhd Ramadhan,

Adikku Miftha Ramadhan

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

Motto:

"Melewatkan tidak akan pernah menjadi takdirku,
dan apa yang ditakdirkan hatiku, dan bahwa apa yang untukku
tidak akan pernah melewatkan."
-Umar bin al-Khattab

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMELIA

NPM : 2101020140

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **EKSPOLARASI STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS METODE INQUIRY DI MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian skripsi ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 19 Agustus 2025



AMELIA

NPM 2101020104

**Ekspolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih
Berbasis Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

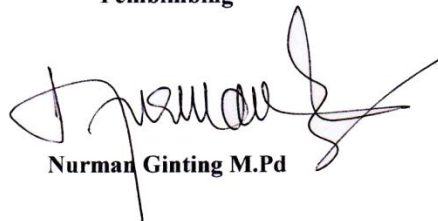
Oleh :

AMELIA

NPM : 2101020140

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nurman Ginting M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 19 Agustus 2025

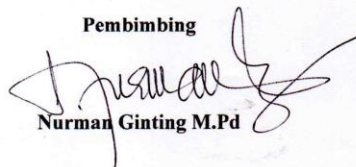
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **AMELIA** yang berjudul “**Ekspolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan**“. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk inendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurman Ginting M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : AMELIA
NPM : 2101020140
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Ekspolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry Muallimin UNIVA Medan

Medan, 19 Agustus 2025

Pembimbing

Nurman Ginting M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Haerhan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurman Ginting M.Pd

Nama Mahasiswa : AMELIA
Npm : 2101020140
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Ekspolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/7/25	- Perbaiki data cara Penulisan Hasil & Pembahasan		
23/7/25	- Pada Pembahasan harus disertai dengan teori / konsep yg ada di Bab 2		
15/8/25	- Lihat Panduan Skripsi PM UMSU Utk Teknik Penulisan Kutipan langsung		
19/8/25	- Perbaiki Penjelasan Hasil wawancara		
26/8/25	- Papikan format Numberingnya		
30/8/25	Ace di sidang Munqasihkan		

Medan, 19 Agustus 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qordh, MA
Fakultas Agama Islam

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Nurman Ginting M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabat surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **AMELIA**
NPM : **2101020140**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Ekspolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran
Fiqh Berbasis Metode Inquiry di MTS Muallimin Univa Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 19 Agustus 2025

Pembimbing

Nurman Ginting M.Pd.

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Kudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



PEDOMAN LINTERASI

Penulisan Linterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kosonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

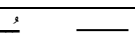
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a.) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh :

- كتب - kataba
 فعل - fa‘ala
 ذكر - žukira
 يذهب - yažhabu
 سئل -suila

a) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى /	Fathah dan ya	ai	a dan i
و.... /	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كيف - kaifa
 هول - haula

b) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى.... ء.... /	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى... /	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.. ؤ..	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

c) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal

-raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul Munawwarah

d) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

e) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun diikuti dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

f) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuzūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

g) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرّها و مرسها

- Bismillāhi majrehā wa mīrsāhā.

و لله على الناس حج البيت

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti

manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti

manistatā'a ilaihi sabīlā.

h) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا – Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi

lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن - Syahru **Ramadāna** al-laẓī unzila fīhi
al-**Qurānu**.

ولقد راه بالفق المبين - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب ال - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

الله الامر جميعا - **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم - **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

i) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

AMELIA “Eksplorasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran fiqih di MTs Muallimin Univa Medan. Sehingga seorang guru harus banyak memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar siswa cepat tidak cepat merasa jenuh dalam pelajaran dikelas. Sehingga dalam mengembangkan pembelajaran fiqih diperlukan strategi efektif dan efisien. Dalam hal ini bermaksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan diperlukan penggunaan metode tepat dan variatif dan juga menggunakan metode inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan peserta didik dengan sehingga untuk mengetahui strategi fiqih dalam mengembangkan pembelajaran fiqih berbasis metode inquiry dan juga untuk mengetahui faktor penghambat strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran fiqih. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilaksanakan kepada orang-orang yang terlibat didalam topik pembahasan ini, seperti kepala sekolah, guru fiqih, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran fiqih berbasis metode Inquiry dikelas VII Audio di MTs Muallimin diterapkan dengan cukup variatif dan sudah berjalan dengan baik. dalam pemilihan strategi pembelajaran guru juga harus menyesuaikan dengan materi pelajaran, dengan kondisi siswa dan karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran fiqih. dengan efektif sehingga dengan penerapan metode pembelajaran inquiry dikelas VII Audio di MTs Muallimin Univa Medan sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, merespon pertanyaan dari siswa yang lainnya dan juga pertanyaan dari guru.

Kata kunci: Strategi guru, Metode Inquiry, MTs Muallimin Univa Medan.

ABSTRACT

AMELIA 2101020140 “*Ekspolaratoion Of Teacher Strategies in Developing Fiqh Learning Based on The Inquiry Metohed*”.

This study aims to describe the teacher's strategy in developing fiqh learning at MTs Muallimin Univa Medan so that a teacher must have many strategies in the learning process so that students do not quickly feel bored in fiqh lessons in class so that in developing fiqh learning a varied strategy is needed in this case intends to achieve the desired learning objectives with the Inuiiry method need to improve student understanding and student involvement so that by knowing the teacher's strategy in developing fiqh learning and also to know the inhibiting faktors of teacher strategies in developing fiqh learning, this study use a desriptive qualitative method with data collection techniques using observation, interview was carried out to people involed in this discussion topic such as school, fiqh teachers, and students the results of the study show that the teacher's strategy in developing fiqh learning based on the Inquiry method in Class 7 Audio at MTs Mualllimin Univa Medan is aplied quite variedly and has been running well in the selection of learning strategies the teacher must also adjust the subject matter to the conditions of student and stydent characteristics so that it can improve fiqh learning effectively and efficiently so that by implementing the Inquiry method at MTs Muallimin univa Medan has been implrmtrd quite well, This can be seen from the students activeness in asking and responding to questions from other student and also questions from the teachet.

Keyword: Teacher Strategy, Inquiry Method, at MTs Muallimin Univa Medan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. Penulis ucapkan, karena atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Ekspolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode inquiry**” penelitian ini dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Proposal penelitian ini diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan agama islam. Shalawat dan salam tak lupa juga penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW. Yang selalu kita harapkan syafa'atnya di kemudian hari.

Proposal penelitian ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Nurman Ginting M. Pd selaku Dosen pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Serta pihak – pihak lain yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan penyusunan Proposal Penelitian ini.
5. Bapak Dr Zailani M. A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mavianti, S.Pd.I., MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Teruntuk kedua orang tuaku Hambali dan Fauziah yang tak pernah lelah percaya pada langkahku, memberikan semangat dan dukungan. Menjadi support system duniaku, Selalu memberi rangkaian hangat yang membuat kelemahan itu menjadi kekuatan, keringatmu menjadi bukti atas perjuangan kasihmu kepadaku, do'amu selalu mengiringi setiap langkahku, terimakasih atas cinta kasihmu, Sehingga penulis selalu bersemangat tidak menyerah dalam penulisan skripsi ini. Kupersembahkan ini bukti rasa terimakasihku. Karena kalian adalah salah satu alasan kenapa aku selalu bertahan.
10. Teruntuk 2 saudara kandungku Muhammad Ramadhan dan Miftha yang telah memberi semangat, dukungan yang tak hentinya, terimakasih atas tawa yang kalian ciptakan.
11. Teruntuk semua keluarga besarku, terimakasih atas dukungan yang kalian beri selama ini, motivasi dan semangat selalu menjadi penguat langkahku
12. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan Bapak/Ibu, dan rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Proposal Penelitian ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik lagi kedepannya.

Medan, 10 Mei 2025

Penulis

AMELIA

NPM. 2101020140

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Strategi guru	10
2. Prinsip Pembelajaran	13
3. Pengertian Pembelajaran Fiqih	15
4. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	18
5. pengertian puasa	24
6. Jenis-jenis puasa	25
7. Metode Inquiry	28
8. Tujuan Metode Inquiry	31
9. Kelemahan Metode Inquiry	32
10. Model Pembelajaran Metode Inquiry	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu	37
C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	43
F. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Sekolah	49

B.	Hasil Penelitian.....	56
C.	Pembahasan	75
BAB V PENUTUP		88
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	54
Tabel 4.2 Potensi Guru di MTs Muallimin Univa Medan.....	57
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan	58
Tabel 4.4 Prasarana Pendukung	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi guru pendidikan agama islam sangat perlu untuk diwujudkan dalam tujuan pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang No.20 Tahun 2003, pada bab 2 pasal 3, mengemukakan bahwa : “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan anak kehidupan bangsa (Kamali, 2024).

Pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut diatas sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran fiqih disekolah. Keberhasilan proses pembelajaran fiqih sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran. Oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran, diantara adalah sebagai pendidik, pengajar, penasehat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya.

Pendidikan merupakan proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Menurut Danim, (2013:3) pendidikan dapat didefinisikan sebagai “proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis dan intensif menuju kedewasaan individu, di mana prosesnya dilaksanakan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir”

Sebagai penasehat, guru selalu bisa megawasi perilaku murid-muridnya dan membimbing dan membimbing mereka agar menuruti nasehatnya.sebagai teladan guru harus mampu, memberikan contoh kepada murid-muridnya bagaimana seharusnya menjadi manusia yang benar yang baik sesuai ajaran agama islam, manusia berakhlakul -karimah yang penuh kasih sayang dan

sebagainya. sebagai motivator, guru harus mampu menjaga semangat siswa agar selalu aktif mengikuti pembelajaran. sebangkit semangat kreativitas murid-muridnya, guru harus mampu mengembangkan pemikiran murid-muridnya (Pramono, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan guru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik. Dan pada umumnya pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu setelah lulus diharapkan anak dapat membantu mengembangkan masyarakat atau ikut serta ambil bagian dalam memenuhi kebutuhan demi kesejahteraan masyarakat.

Salah satunya pendidikan adalah pendidikan Agama islam, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama islam, tetapi yang lebih penting menanamkan rasa cinta rasa cinta terhadap agama islam agar mereka mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama islam. Sehingga mereka mendapatkan keyakinan benar dalam agama serta mereka mampu untuk mengubah dan nilai-nilai dan sikap yang belum sesuai dengan ajaran agama yang telah mereka ketahui.

Fiqih merupakan bidang studi yang semua ada dijenjang pendidikan. hal ini karena tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdesan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU RI No.20 Tahun 2003).

Dalam Rangka memenuhi kebutuhan mental dan spiritual yang disebutkan dalam pengertian diatas, pendidikann islam dapat membentuk manusia agar dapat mempunyai kepribadian muslim yakni manusia seluruh aspekkepribadiannya dan tingkah lakunya, kegiatan-kegiatannya, maupun falsafah hidup dan kepercayaannya sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan demikian fiqih memiliki peran strategis untuk menciptakan anak didik yang kuat dan memiliki akhlak mulia.

Proses pembelajaran fiqih mata pelajaran fiqih di MTS Muallimin Univa Medan dalam penerapan strategi penerapan pembelajaran ekspositori dari sudut pandang yang penyampaian materi ajar, secara umum menjadi suatu kebutuhan untuk dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ajaran islam, kemudian menjadi ciri khas tersendiri dalam kajian hukum itu sendiri kurikulum pendidikan agama islam (Sudirman,2018;4) pembelajaran syariah bertujuan memungkinkan siswa memahami dan prinsip-prinsip hukum islam dan ketentuan - ketentuan hukum yang diterapkannya islam yang benar.

Mata pelajaran fiqih merupakan pengetahuan inti dalam dalam ajaran agama islam diperlukan sarana yang memudahkan peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik termotivasi. Proses pembelajaran memerlukan penggunaan media pembelajaran, metode, dan strategi bahan ajar yang tepat berarti merancang pembelajaran yang harus disesuaikan dengan individu dan kelompok siswa dimana guru memegang peran utama. Sebagai seorang pendidik (Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, 2021) dan upaya guru untuk memotivasi siswa, dengan siswa meningkatkan keterampilan penerapannya dalam mempelajari metode pengajaran dikelas, strategi memaksimalkan dan ilustrasi yang tepat.

Dalam konteks pendidikan islam, Pembelajaran syariat disekolah bukan hanya untuk menyebarkan ilmu tentang hukum islam dan juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam (Ainiyah &Tohari,2021). Sebagai salah satu cabang Ilmu pendidikan islam, fikih memegang peran penting. Strategis dalam mengembangkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa (Azizah dkk, 2023). Hal ini sesuai dengan pandangan ahmad tafsir menyatakan bahwa pendidikan tujuan islam adalah menciptakan umat islam yang sempurna, yaitu menciptakan umat islam yang sempurna, yaitu umat islam yang beriman, iman kuat yang ikhlas, akhlak mulia, akal pikiran yang cerdas dan badan yang sehat.

Perkembangan terkini dalam pendidikan islam khususnya kajian syariat ini, mencerminkan pergeseran paradigma dari berpusat pada guru dari berpusat kepada siswa. Hal ini telah dikonformasi oleh beberapa penelitian terbaru seperti (Fahmi dkk,2023) menyoroti peran pembelajaran aktif dalam meningkatkan

pemahaman siswa dalam terhadap bahan ajar. selain itu, penelitian (Ma'sumah dkk,2024) mengungkap efektivitas pemnafaatan teknologi informasi dalam pembelajaran hukum islam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Kurangnya keberhasilan guru dalam menerapkan staretgi pembelajaran deskriptif mungkin dipengaruhi oleh guru yang tidak tepat inovatif positif dan manajemen kelas yang kurang ideal. Hasil yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran metode pengajaran mata pelajaran hanya harus mengharuskan guru menjelaskan dan memberikan tugas sekolah. Dalam hal ini, guru hanya berperan sebagai penyampai materi, yang mana kurang mengenakan. Siswa sering merasa bosan ketika mempelajari metode penagjaran hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang menonton dan kurang kreatif serta inovatif. Dalam pembelajaran terutama pada saat menyampaikan materi. Strategi pembelajaran diskusi dipadukan dengan metode untuk memotivasi siswa sehingga mempengaruhi dan mengubah motivasi siswa eksternal siswa, sehingga penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan mendukung faktor eksternal peserta didik. (Susanti,2020:9).

Menurut undang-undang 14 tahun Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang diperjelas lagi oleh peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008, tentang guru sebagai berikut:” *“Pendidik profesiomal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”*.

Dalam mengajar, peran guru bukan hanya menjelaskan dan beberapa materi pelajaran dikomunikasikan kepada siswa, tetapi guru motivasi dan dorongan harus selalu diberikan agar siswa dapat berkembang dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode pengajaran. Dan dapat mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana dengan baik.

Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi belajar peserta didik. Selain pendidik, orang tua, masyarakat dan teman juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Setiawan, 2017).

Dianggap efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dicapai dengan mengadopsi pendekatan Inquiry. Pembelajaran berbasis inquiry mengacu pada serangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan ekspolarasi dan untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan keputusan mereka sendiri dengan penemuannya dengan percaya sendiri (Fitriana, 2017).

Guru tidak lagi memainkan peran sebagai penyedia informasi dan siswa sebagai penerima informasi, meskipun hal ini sangat diperlukan. Disini guru berperan sebagai motivator, pembimbing, penanya, manajer, dan instruktur, manajer dan pemberi penghargaan agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif penting untuk memahami kemampuan siswa, terutama gaya berpikir dan gaya belajar mereka merespon dan seterusnya dengan cara ini kami berharap melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inquiry merupakan pembaharuan pendidikan yang mana siswa didorong untuk belajar secara aktif dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri dengan pendekatan ini mengharuskan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri. Guru yang memperhatikan pada pribadi siswa akan menemukan kegiatan-kegiatan yang disukai dan hal-hal baik yang dimiliki serta Kesulitan-kesulitan yang mengganggu siswa dalam proses belajar, guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya-gaya belajar siswanya (Ayuniar et al., 2023).

Proses belajar seharusnya dilihat sebagai pendorong yang dapat memacu siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar, dimana siswa diharuskan untuk berperan aktif dalam mencari dan memperoleh sebuah konsep. pelajaran Fiqih dimadrasah merupakan salah satu diantara kelompok mata pelajaran pendidikan agama islam yang lebih ditekankan dibandingkan mata pelajaran yang lainnya, namun banyak siswa yang merasa kurang dalam mempelajari fiqih. Fakta yang sering dilihat dimadrasah selama ini bahwa proses pembelajaran fiqih dilakukan dengan cara tradisional, dimana guru menjadi fokus bagi para siswa

Rendahnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran fiqih disebabkan oleh anggapan bahwa materi pembelajarannya tidak menarik dan membosankan. Hal ini karena pelajaran fiqih banyak membahas tentang aturan-aturan ibadah yang sulit diingat selain itu, cara pengajarannya cenderung menonton. Akibatnya siswa menjadi kurang fokus saat guru menjelaskan. Mereka merasa materi tersebut kurang menarik dan bahkan terasa berat, yang menyebabkan proses belajar menjadi tidak interaktif dan kurang menarik, dan terkesan hanya untuk memenuhi target penyelesaian materi pembelajaran. (Nurhadi, 2004).

Untuk mengatasi masalah pembelajaran seperti ini, perlu ada usaha untuk mengembangkan proses belajar. Saat ini pengembangan yang sangat dibutuhkan adalah pembelajaran yang sangat inovatif yang dapat mendorong kreativitas siswa serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir mereka. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengajar fiqih menjadi hal yang sangat penting agar fiqih bisa menjadi hal yang sangat penting agar fiqih bisa menjadi materi yang menyenangkan dan menarik dikelas. Maka dari itu, guru berupaya menumbuhkan minat dan rasa cinta siswa terhadap fiqih. Pemikiran siswa sebaiknya diarahkan agar mereka dapat terlibat langsung dalam fiqih melalui proses pembelajaran. Sebagai salah satu solusi untuk masalah ini, pendekatan pembelajaran dengan metode inquiry yang dipilih.

Fenomena yang dibahas sebelumnya juga menjadi kendala dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muallimin Univa Medan, berdasarkan pengamatan penulis, terhadap beberapa hal, seperti minat siswa yang rendah terhadap pelajaran fiqih. Penyampaian materi pelajaran fiqih terasa menonton karena guru tidak cukup mengaitkan materi dengan kondisi nyata, selain itu metode yang digunakan guru dalam mengajar fiqih juga kurang berinovasi. Sebagai contoh pendidik menggunakan cara pengajaran melalui ceramah dan praktik, sehingga dalam proses belajar mengajar, guru menjadi fokus utama sedangkan murid berperan sebagai pendengar yang diam.

Dalam usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut, diharapkan guru sebagai pendidik memiliki langkah-langkah dalam mengatur kelas, serta memilih metode dan alat bantu yang tepat sesuai dengan materi ajar, dengan

demikian siswa siswa dapat dengan baik memahami pelajaran yang disampaikan, dan mereka akan termotivasi untuk belajar dengan lebih semangat sehingga potensi dimiliki yang siswa dapat berkembang dan pada akhirnya kualitas pendidikan juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka pada kesempatan kali ini penulis akan melakukan penelitian mengenai **EKSPOLARASI STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS METODE INQUIRY DI MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran fiqih disekolah-sekolah islam masih dilakukan dengan cara tradisional dan menonton, sehingga terasa kurang menarik dan cenderung membosankan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang baru dan inovatif untuk mendorong kreativitas siswa serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan daya pikir mereka.
2. Penggunaan metode ceramah yang sangat dominan dan dan minimnya guru dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih beragam seperti metode inquiry
3. Keterbatasan waktu yang ada untuk mencapai target kutikulum dan kebutuhan untuk pembelajaran komprehensif bagi pengajar, membuat guru lebih fokus pada metode pengajaran yang terburu-buru.
4. Pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak mereka masih sangat minim, dan biasanya orang tua cenderung tidak memperhatikan metode belajar anaknya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah acuan pokok dari suatu kegiatan penelitian, karena Rumusan Masalah merupakan pernyataan atau pertanyaan yang akan dicari jawabannya dari pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTS Muallimin Univa Medan?

2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran fiqh berbasis metode inquiry di MTS Muallimin Univa Medan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Fiqih Berbasis metode inquiry di MTS Muallimin Univa Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas maka, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana ekspolarasi strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran fiqh di Mts Muallimin Univa Medan adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran Fiqih berbasis metode Inquiry di Mts Muallimin Univa Medan.
2. Untuk Mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran fiqh berbais metode Inquiry di MTS Muallimin Univa Medan.
3. Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqh berbasis metode Inquiry dalam di MTS Muallimin Univa Medan.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan dan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqh melalui metode inquiry

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1.) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dikelas VII dan VIII Ddi MTs Muallimin Univa Medan.
- 2.) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas.

b. Bagi Sekolah

- 1.) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2.) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru sekolah di MTs Muallimin Univa Medan.

c. Bagi Peneliti

- 1.) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Agama islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2.) Menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3.) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui tindakan kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini menganalisis tentang Ekspolarasi Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran fiqh berbasis metode inquiry di MTS Muallimin Univa Medan. Dibagian ini peneliti akan menjelaskan dasar-dasar teori diterapkan oleh penulis untuk menyusun penelitian ini. Dasar-dasar teori yang dimaksud mencakupi studi sebelumnya, pengertian, serta teori yang terdapat dalam buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan topik ini.

1. Pengertian Ekspolarasi

Pengertian ekspolarasi menurut Supardan 2016 adalah pembelajaran konstruktivisme menjadi sebuah pendekatan yang populer dan berkembang dalam praktik pembelajaran saat ini. Hal tersebut tidak terlepas dari teori-teori mendasarinya sebagai acuan dalam perkembangan siswa belajar. Peneliti lain menjelaskan tentang ekspolarasi sebagai berikut: media sebagai alat untuk siswa agar dapat mengeksplorasi bakat dan minat sesuai dengan keahliannya (sriadhi 2015). Media pembelajaran yang digunakan tergolong baik dari aspek konten, kecuali soal-soal latihan yang masih digolongkan kurang relevan sebagai assessment. Penelitian ini direkomendasikan untuk melakukan pelatihan kepada guru dalam penggunaan media dengan layak sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. menurut Budiastuti and Bandur 2018 menjelaskan tentang bagaimana guru mengeksplorasi pembelajaran melalui eksperimen.

2. Pengertian Strategi Guru

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata srategi (Yunani) berarti strategos, panglima atau jendral, atau ilmu kepanglima/kejendralan. (Kamali, 2024)

Strategi menurut *menurut international websters student dictionary of english language mengandung arti the since palning and conducting military compaigns on a broad sclae management an iingeniuos plan or method*; (ilmu perencanaan dan pelaksanaan gerakan militer secara luas, keahlian dalam manajemen, rencana yang cermat atau metode).

Sedangkan strategi menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI (2007:167) adalah: pola umum rentetan kegiatan harus dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu strategi pembelajaran belum mengarah ke hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran secara menyeluruh sedangkan untuk mencapai tujuan, maka strategi dibuat untuk tertentu. Maka tidak ada suatu strategi bila tidak ada tujuan yang akan dicapai.

Menurut Hamali, kegiatan belajar merupakan proses penting dalam perkembangan sikap dan karakter siswa. Hasil belajar dan cara belajar siswa tidak hanya ditentukan untuk oleh lembaga pendidikan, pola, struktur, dan materi kurikulum, tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan guru yang mendidik dan membimbing mereka, usman pun menekankan, dengan demikian guru memiliki peran yang signifikan dalam menentukan mutu dan jumlah pengajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal.

Strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pembelajaran memerlukan sekumpulan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menerapkan teknik tersebut, ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang guru sebuah program pengajaran yang diadakan oleh guru dalam satu pertemuan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti presentasi, diskusi kelompok, atau sesi tanya jawab (Sifa, 2017).

Bagi sebagian orang, kegiatan belajar sering dianggap membosankan atau bahkan menakutkan. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan penggunaan strategi yang tepat, kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik serta menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Ellisa Fitri, 2024).

Pentingnya untuk memastikan bahwa guru atau pendidik yang terlibat dalam penelitian memahami peran penting penyampaian cerita dengan semangat dan ekspresi. Ini akan menjadi faktor penting dalam mengevaluasi dampak strategi bercerita terhadap pemahaman siswa terhadap materi fiqh juga dapat mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam cerita dan sejauh mana interaksi siswa dengan cerita tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka dalam materi pembelajaran. (Munawir Pasaribu)

Penggunaan pendekatan oleh guru dalam kegiatan mengajar sangat penting untuk mempermudah siswa dalam belajar agar dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Tanpa adanya strategi yang terencana, proses pembelajaran tidak akan terfokus, sehingga tujuan yang telah ditentukan tidak akan tercapai seperti yang diharapkan. Strategi mengajar untuk para guru adalah panduan dan rujukan yang terencana dalam menjalankan proses di sekolah. (Sahertin 2008).

Pada dasarnya, ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pendidikan, seperti guru, siswa, fasilitas, suasana belajar dan kurikulum. Dari semua faktor ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah dan meskipun faktor pendukung lainnya sangat penting, peran guru sebagai individu dalam pendidikan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Heyneman dan Loxley pada tahun 1983 di 29 negara mengungkapkan bahwa terdapat berbagai input yang mempengaruhi kualitas belajar (yang tercermin dari hasil belajar siswa,) sepertiga diantaranya ditentukan oleh guru, peran guru makin penting disaat terdapat keterbatasan dalam fasilitas, seperti yang dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang. Secara rinci penelitian tersebut menunjukkan bahwa 16 negara berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34% sedangkan manajemen 22 %, waktu belajar 18% dan fasilitas fisik 26 %. Di negara industri kontribusi guru 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22%, dan sarana fisik 19%, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dengan rincian bahwa kemampuan mengajar memberikan kontribusi sebesar 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan sebanyak 32,38%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran berkontribusi 8,60% (Aminah, 2023).

Harus diakui bahwa guru adalah faktor utama proses pendidikan. Walaupun sarana pendidikan tersedia secara menyeluruh dan modern, tanpa dukungan dari guru yang berkualitas, proses belajar dan mengajar yang optimal untuk dicapai.

Guru dalam pelaksanaan pendidikan nasional merupakan merupakan elemen yang sangat penting. Kualitas proses pembelajaran didalam kelas akan berpengaruh pada pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa, proses pembelajaran didalam kelas perlu

dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang tinggi, sebab guru adalah garda terdepan dan pelaksan utama pendidikan bagi anak-anak disekolah, serta berperan dalam pengembangan kurikulum. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa secara lebih optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. (utami neni 2003).

Guru diharapkan dapat merencanakan strategi yang efektif dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan dari kegiatan belajar mengajar (Dewantara,2012), seorang guru bukan hanya sekedar meneruskan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga berperan sebagai pemberi semangat (Manizar, 2015) dorongan ini dapat memotivasi individu untuk beraksi dalam mencapai cita-cita mereka dan berusaha menuju tujuan mereka.

Strategi guru yang digunakan oleh guru adalah pendekatan yang diterapkan untuk merencanakan proses belajar agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Siswa menjadi faktor utama dalam aktivitas pembelajaran. Guru berharap siswa dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Namun dalam praktiknya masih ada siswa yang belum hasil belajar siswa yang baik. Orang tua, masyarakat, dan siswa itu sendiri tidak memahami alasan serta penyebab dibalik rendahnya hasil belajar yang mereka capai.

Strategi berkaitan dengan metode pendekatan, atau cara tetapi saat dikombinasikan dengan istilah pembelajaran (Strategi pembelajaran) dapat diartikan sebagai suatu cara atau kumpulan cara atau metode yang dilakukan oleh guru atau siswa untuk mendorong terjadinya perubahan dalam perilaku atau sikap.oleh sebab itu strategi pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang perlu dilakukan oleh guru dan murid agar sasaran pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien (Sifa, 2017).

Strategi pembelajaran adalah tahapan dalam memilih dan mengatur aktivitas pembelajaran dalam satu unit, termasuk urutan, karakteristik materi, cakupan materi, serta metode dan media yang paling efektif untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran. Ada lima prinsip yang menjadi pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran sebagai upaya untuk mendapatkan perubahan didalam perilaku prinsip ini mengandung bahwa karakteristik utama dari proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa (meskipun tidak semua perubahan perilaku siswa adalah hasil dari proses pembelajaran).
- b. Hasil dari proses belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini berarti bahwa perubahan perilaku yang terjadi akibat pembelajaran mencakup seluruh aspek tingkah laku (kognitif, efektif, dan motorik) dan tidak terbatas pada satu atau dua aspek saja.
- c. Pembelajaran adalah sebuah proses. Prinsip ini berarti bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang berlangsung terus-menerus dengan adanya langkah-langkah, pembelajaran bukanlah sebuah sesuatu yang tetap atau tidak berubah, melainkan serangkaian aktivitas yang bergerak dan saling terhubung.
- d. Proses belajar berlangsung karena ada faktor yang memotivasi serta tujuan yang diinginkan diraih. Prinsip ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran terjadi karena adanya keperluan yang dipenuhi dan tujuan yang hendak dicapai.
- e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman, pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu. (Warsita 2018)

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kombinasi yang terdiri dari elemen-elemen manusia bahan, sarana, peralatan, proses, yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang berperan pengajaran adalah siswa, guru, tenaga pendukung lainnya, seperti staf laboratorium. Bahan pembelajaran mencakup buku, papan, tulis, dan kapur, foto, slide dan film, serta rekaman audio dan video. Sarana dan peralatan meliputi ruang kelas, peralatan audio visual, dan komputer prosedur mencakup jadwal dan cara penyampaian informasi praktik, kegiatan belajar, ujian, dan lain-lain Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan

oleh seorang guru atau pendidik dalam membantu siswa untuk belajar (Khoirul Huda, 2019).

Pembelajaran tidak hanya melibatkan peran guru, tetapi mencakup seluruh kejadian atau aktivitas yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik didalam maupun diluar kelas. Memahami proses belajar dengan baik diharapkan akan berdampak positif pada hasilnya. Proses pembelajaran menjadi fokus utama dalam menerapkan Metode Inquiry. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dilembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang religius yang dapat mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktek sehari-hari. Pendekatan Metode Inquiry dapat diterapkan oleh seorang guru dengan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penyediaan berbagai media, sarana, dan sumber belajar yang memadai. Pendekatan ini tidak mengharuskan guru dalam menyampaikan teori terus menerus, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi dan strategi yang dianggap efektif untuk memfasilitasi proses belajar siswa (Elisa Fitri Tanjung)

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan* yang berarti memahami atau mengerti. Yang dimaksud dengan pemahaman ini adalah usaha intelektual dalam menggali ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pandangan bahasa, al-fiqh adalah pengetahuan tentang sesuatu dengan memahami (al-*ilm bisyai*“i ma“a al-fahm).

Ibnu Al-Qayyim menyatakan bahwa fiqh memiliki pengertian yang lebih khusus dibandingkan dengan pemahaman biasa, yaitu sebuah pemahaman yang mendalam terhadap berbagai petunjuk dalam Al-Qur'an, baik dari segi teks maupun konteks. Secara logika, pemahaman akan dicapai jika sumber ajaran itu bersifat tekstual, maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun dengan sistematis agar lebih mudah untuk diterapkan. Dengan demikian, fiqh adalah ilmu yang mempelajari ajaran agama islam, khususnya tentang syariat yang bersifat praktis berdasarkan sumber-sumber terstruktur. (Omar Hamalik 2011).

Pada Awalnya istilah fiqih merujuk pada segala bentuk pemahaman terhadap al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman mengenai ayat-ayat

dan hadist yang berkaitan dengan teologi juga dikenal sebagai fiqh, seperti yang ada pada judul buku Hanifah Fiqh Akbar pemahaman tentang kehidupan Nabi dinamakan fiqh al-sira. akan tetapi, seiring dengan pengkhususan kehidupan dalam ilmu agama, istilah fiqh kini hanya digunakan untuk pemahaman mengenai syari'at, khususnya yang berhubungan dengan hukum-hukum tindakan manusia. Sama halnya dengan pelajaran fiqh yang mencakup aspek-aspek agama (Beni Ahmad Saebani 2008).

Dimadrasah, fiqh adalah salah satu pelajaran dalam pendidikan islam yang telah menjadi identitas dan dikembangkan melalui upaya yang sungguh-sungguh untuk mempersiapkan siswa dalam menjalani, memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran ibadah serta muamalah melalui aktivitas, pengajaran, pembimbing atau pelatihan.

Mata pelajaran fiqh merupakan kegiatan belajar yang berfokus pada pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama islam dari sudut pandang hukum Syara' dan membimbing siswa agar memiliki keyakinan serta memahami hukum-hukum islam dengan baik, serta membentuk kebiasaan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengajaran fiqh adalah kegiatan belajar yang mengkaji pelajaran islam dari perspektif hukum Syara' yang terjadi didalam kelas antara pendidik dan siswa melalui materi yang diajarkan serta program pembelajaran yang telah dirancang.

Mata pelajaran fiqh merupakan ciri khas kurikulum yang ada dibawah naungan Departemen Agama, begitu juga di MI. Oleh karena itu mata pelajaran fiqh tidak ada di kurikulum SD, yang hanya membuat mata pelajaran PAI saja. Sedangkan di MI mata pelajaran PAI dibagi menjadi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqh, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga diharapkan kualitas pemahaman Agama di MI jauh lebih (Julaiha 2019).

Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan sudut pandang seseorang, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan, karena keduanya saling berkaitan tujuan pembelajaran merujuk apa yang harus dipelajari oleh siswa serta keterampilan yang harus mereka kuasai. Tujuan ini dapat terlihat dari perilaku, baik yang dapat diamati maupun diukur. Perubahan dalam perilaku

yang terjadi karena proses belajar membuat siswa memiliki kompetensi terhadap materi yang diajarkan dalam aktivitas belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. (Fitriah 2024).

Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki posisi penting dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Salah satu pelajaran utama yang menjadi pilar adalah fiqih, yang membahas hukum-hukum Islam yang praktis berdasarkan dalil-dalil syar'i. pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang bersifat praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar hidup seorang muslim. Materi fiqih tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai pedoman dalam menjalankan agama secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Aladdin 2019).

Seiring berjalannya waktu, tantangan dalam mempelajari fiqih semakin bertambah rumit, peserta didik tidak hanya memerlukan materi yang tepat, tetapi juga cara belajar yang relevan, menarik, dan efektif dalam konteks ini, sangat penting bagi pengajar untuk menerapkan metode pengajaran yang dapat menggabungkan tiga aspek utama pendidikan, yakni kognitif, efektif dan psikomotorik ketiga aspek ini saling mendukung memastikan bahwa pembelajaran fiqih tidak sekadar proses pengalihan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan praktis. (Isti'ana 2024).

Dalam aspek kognitif siswa diajak untuk memahami konsep-konsep penting dalam fiqih termasuk dalil-dalil yang menjadi dasar hukum Islam. tujuan dari pemahaman ini adalah untuk memberikan siswa dasar pengetahuan yang kuat, sehingga mereka mampu menjelaskan dan menerapkan hukum-hukum fiqih dalam berbagai kondisi. Sementara itu, aspek efektif berfokus pada pembentukan sikap dan nilai-nilai yang terkait dengan ajaran islam seperti keikhlasan, kejujuran dan tanggung jawab. Sementara itu aspek psikomotorik menekankan pada keterampilan praktis seperti cara berwudhu, shalat, dan ibadah lainnya yang harus dilakukan dengan tuntunan syar'ita. (Adolph, 2016).

Namun keberhasilan dalam mempelajari fiqih sangat dipengaruhi oleh cara yang diterapkan oleh guru Dalam konteks ini, pendekatan ini pendekatan yang menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi hal yang

sangat penting. Unsur kognitif berkaitan dengan pemahaman tentang hukum-hukum islam, sementara unsur efektif berfokus pada pembentukan sikap dan nilai-nilai disisi lain, psikomotorik berhubungan dengan pengembangan keterampilan praktis dalam ibadah. Oleh sebab itu penting untuk menganalisis metode pengajaran fiqih di MTs Muallimin Univa Medan guna memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam bisa dicapai secara menyeluruh. (Nasikah,2023).

Terkait dengan penjelasan-penjelasa sebelumnya, dapat disimpulka bahwa fiqih merupakan ilmu yang membahas mengenai hukum syariah yang berkaitan dengan segala perilaku manusia, baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan. Pembelajaran Fikih merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat memahami inti-inti hukum Islam secara detail dan menyeluruh, baik yang bersumber dari dalil aqli atau naqli.

Mengenai definisi fiqih, dalam konteks belajar fiqih disekolahh adalah salah satu komponen pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama islam (PAI) yang diajarkan kepada siswa-siswa madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau Madrasah Aliyah (MA).

Pembelajaran fiqih di madrasah saat ini tidak terlepas dari kebijakan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, yaitu kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI yang dimaksud merupakan kurikulum operasional yang disusun dan diterapkan disetiap lembaga pendidikan. dengan demikian kurikulum ini sangat bervariasi. Pegemvangan kurikulum Permenag yang beragam tersebut tetap berpedoman pada Standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama islam dan Bahasa Arab, cakupan materi minimum, serta standar kompetensi minimum untuk mencapai tingkat kelulusan yang diharapkan, selaras dengan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih.

Dalam pembelajaran fiqih, interaksi antara guru dan siswa tidak terbatas hanya didalam kelas. Proses belajar juga melibatkan berbagai bentuk interaksi, baik diruang kelas maupun di mosholla sebagai tempat untuk praktik ibadah. Media seperti VCD, film atau alat lainnya yang mendukung pembelajaran fiqih dapat digunakan dalam proses belajar itu sendiri. selain itu, peristiwa sosial baik

yang terjadi saat ini maupun yang sudah berlalu, dapat menjadi bahan refleksi dalam perbandingan dan penerapan hukum islam oleh para siswa.

Mata pelajaran fiqih dalam Kurikulum merupakan salah satu komponen dari pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengenali, menghayati, serta mengaplikasikan hukum islam.hal ini nantinya akan membentuk alasan bagi pandangan hidupnya (*Waf Of Life*) melalui proses pembimbingan, pengajaran, pelatihan, praktik, dan pembiasaan.

Dari penjelasan tersebut, terdapat beberapa point penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran fiqih yaitu:

- a. Proses pembelajaran fiqih merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran, yaitu aktivitas bimbingan, pengajaran, atau latihan yang sudah direncanakan dengan jelas untuk mencaapai sasaran yang diinginkan.
- b. Siswa yang dipersiapkan untuk meraih tujuan tersebut, dalam hal ini ada dibimbing, diajari, atau dilatih untuk meningkatkan keyakinanana, pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan ajaran islan.
- c. Pendidik atau guru fiqih yang melaksanakan kegiatan pemingan, pengajaran, dan atau pelatihan dengan kesadaran terhadap murid-muridnya agar dapat mencapai tujuan tertentu.
- d. Aktivitas dalam pembelajaran fiqih ditujukan untuk meningkatkan keyakinan, pemahman, penghayatan, dan implementasi ajaran agama islam dari ssiwa, serta untuk menumbuhkan keshalehan sosial.

4. Strategi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada siswa mengenai syariat islam dan bagaimana itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, disini siswa diharapkan mampu mengerti aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan mereka sesuai dengan prinsip syariat islam. Selain itu siswa yang menikmati pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan mendorong mereka untuk aktif baik secara mental maupun fisik, serta memadukan belajar dengan permainan sehingga proses belajar menjadi lebih menarik oleh karena itu, pembelajaran fiqih tidak akan berjalan efektif sesuai dengan tujuannya jika hanya berfokus pada sisi kognitif. Pembelajaran bukanlah hal sederhana, karena pemahaman fiqih bukan hanya teori belaka atau hanya

berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga perlu diarahkan pada penerapan yang nyata (Paramurobi,2019)

Dimadrasah fiqih adalah salah satu pelajaran dalam pendidikan islam yang telah menjadi identitas dan dikembangkan melalui upaya yang sungguh-sungguh untuk mempersiapkan siswa dalam menjalani, memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran ibadah serta mualamalah melalui aktivitas pengajaran, pembimbing, atau pelatihan.

5. Tujuan Pembelajaran fiqih

Tanpa adanya tujuan yang jelas, pendidikan akan menjadi tidak stabil. Akibatnya hasil dari proses dari proses pendidikan tidak akan maksimal dengan adanya tujuan terang, semua elemen lain seperti materi, metode, dan media serta evaluasi dalam pembelajaran akan lebih mudah digunakan, dan seluruh elemen tersebut difokuskan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Saat merumuskan tujuan dan pembelajaran, beberapa aspek perlu diperhatikan yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam dunia pendidikan di indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan masalah tersebut tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Tujuan dari pendidikan islam adalah membentuk kepribadian muslim, yang artinya karakter yang seluruh aspeknya dipengaruhi oleh prinsip-prinsip islam. Sasaran pendidikan islam diraih melalui proses pengajaran islam, sehingga dari objek pengajaran islam merupakan penerapan praktis dari pendidikan islam (Gafrawai & Mardianto, 2023).

Secara Signifikan, pelajaran fiqih berperan dalam mendorong siswa untuk mengimplementasikan dan menjalankan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dan keharmonisan, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dan Allah Swt. Dengan diri mereka sendiri, sesama manusia,

makhluk lain, maupun lingkungan sekitar. Sedangkan Fungsi pembelajaran Fiqih di MTs adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran untuk beribadah kepada Allah Swt.pada siswa sebagai panduan dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Mendorong untuk kebiasaan untuk menjalankan hukum islam di antara siswa dengan niat yang tulus serta tindakan yang sesuai dengan peraturan yang ada dimadrasah dan masyarakat.
- c. Memupuk disiplin dan rasa tanggung jawab sosial dilingkungan sosial dan masyarakat.
- d. Mengembangkan iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlak yang baik pada siswa semaksimal mungkin untuk menuruskan nilai-nilai yang ditanamkan sebelumnya dalam keluarga.
- e. Membangun mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aktivitas ibadah dan interaksi sehari-hari
- f. Mengkoreksi kesalahan dan kekurangan siswa dalam keyakinan serta pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menyediakan pendidikan bagi siswa untuk mempelajari fiqh atau hukum islam tingkat pendidikan yang lebih lanjut.

6. Standar Kelulusan Bidang Studi Fiqih di MTs

Standar kelulusan fiqh di MTs adalah peserta didik dapat mengerti aturan hukum islam yang berhubungan dengan ibadah Muahadah dan Muamalah serta mampu menerapkannya dengan tepat dalam keseharian.

Jika kriteria kelulusan hanya mencakup pemahaman dan penerapan, berarti kemampuan yang dicapai sebatas pada kognitif dan psikomotorik, tanpa menyentuh dimensi afektifnya atau kesadaran dalam menjalankan ibadah dan interaksi sosial, serta memperoleh kecerdasan emosional dan spiritual untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Fiqih MTs dan Pemetaannya

Standar Kompetensi dan kompetensi dasar fiqh di MTs

Kelas VII Semester I

Berdasarkan Permenag Nomor 2 Tahun 2008

STANDAR KOMPOTENSI	KOMPOTENSI DASAR
1.Melaksanakan ketentuan Tharah (bersuci)	1.1 menjelaskan macam-macam najis dan tata cara thaharahnya (bersucinya) 1.2 Menjelaskan hadas kecil dan tata cara thaharahnya (bersucinya) 1.2 Menjelaskan hadas besar dan tata cara thaharahnya (bersucinya) 1.3 mempraktekkan bersuci dari najis dan hadas.
2.Melaksanaka tata cara shalat fardhu dan sujud sahwi	2.1 menjelaskan tata cara shalat lima waktu 2.2 Menghafal bacaan-bacaan shalat 2.3 Menjelaskan ketentuan waktu shalat lima waktu 2.4 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi 2.5 mempraktekkan shalat lima waktu dan sujud sahwi
3.Melaksanakan tata cara adzan, Iqamah, shalat jama'ah	3.1 Menjelaskan ketentuan Adzan dan Iqamah 3.2 Menjelaskan ketentuan shalat Iqamah 3.3 Menjelaskan ketentuan makmum masbuk 3.4 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa 3.5 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal 3.6 mempraktekkan Adzan, Iqamah dan Shalat berjama'ah

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disebutkan serta kelas selanjutnya yang tercantum dalam permenag nomor 2 Tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa fokus pada kompetensi dasar fiqih di MTs lebih mengarah pada kemampuan kognitif dan psikomotorik saja, tanpa

menjangkau kemampuan afektif. hal ini terlihat dari istilah terdapat dalam kompetensi dasar tersebut seperti mengingat, menerangkan, menerapkan, dan memperagakan, suatu materi.

Dalam pembelajaran Fiqih, juga terdapat penerapan dari kegiatan pendidikan nasional, yaitu membentuk individu yang beriman, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari pembelajaran fiqih adalah untuk menerapkan ketentuan dan hukum syari'a dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari penerapan ketentuan-ketentuan tersebut adalah untuk mendidik untuk individu agar memiliki perilaku dan karakter taqwa serta menciptakan kebaikan bagi umat manusia. Istilah "taqwa" memiliki arti yang luas yang meliputi semua sifat dan perilaku yang positif. Oleh sebab itu, Fiqih bisa dijadikan sarana untuk membangun karakter.

Pembelajaran fiqih di MTs Muallimin Univa Medan bertujuan untuk memberikan kepada siswa pemahaman yang mendalam mengenai dasar-dasar hukum islam secara komprehensif, termasuk referensi baik dari Al-Quran maupun dalil Naqli. Pengetahuan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Inti dari ilmu fiqh adalah untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT dengan menerapkan syaria-syariatnya di dunia, sebagai pedoman dalam kehidupan individu dan sosial. Materi fiqih di madrasah Tsanawiyah mencakup terlebih dahulu, pengenalan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, serta prosedur pelaksanaan hukum islam yang berkaitan dengan aspek ibadah dan mu'amalah, agar dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi maupun bagian masyarakat.

Kedua menerapkan dan menjalankan hukum islam dengan sebaik-baiknya, sebagai bentuk kepatuhan dalam mengikuti ajaran agama islam dalam hubungan antara manusia dan Allah SWT, dengan diri sendiri, antar sesama manusia, serta makhluk lainnya dan juga hubungan dengan lingkungan. pembelajaran fiqih bertujuan untuk membantu peserta didik memahami inti dari hukum islam dan cara pelaksanaannya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka sebagai muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam dengan sempurna. Seorang muslim yang sejati adalah yang menerapkan ajaran Islam di seluruh aspek hidupnya. Seseorang tidak dapat

dianggap sebagai muslim yang ideal jika ia belum melaksanakan ajaran islam dibidang setiap kehidupannya. Oleh karena itu, seorang Muslim yang sempurna tidak hanya berhenti pada pengucapan kalimat syahadat. Muslim yang ideal tidak hanya berfokus pada berbagai ritual keagamaan, melainkan juga menjelajahi makna dari ritual-ritual tersebut.

Mata pelajaran fiqh yang merupakan komponen dari pendidikan agama dimadrasah, memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pelajaran ini bertanggung jawab untuk memberikan dorongan dan pengganti bagi individu yang dapat memahami, melaksanakan, dan menerapkan hukum Islam terkait ibadah mahdhoh dan muamalah, serta mengimplementasikan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Selain memiliki ciri khas, materi yang diajarkan juga mencakup area yang sangat luas dan tidak terbatas hanya pada lingkungan kelas. Penerapan hukum islam pelajaran fiqh harus sesuai dengan apa yang berlaku dimasyarakat (Ayuniar et al., 2023).

7. Materi Pembelajaran Fiqh

Dimadrasah materi pendidikan Agama Islam telah dibagi-bagi seperti yang dijelaskan sebelumnya, dengan tujuannya agar siswa dimadrasah lebih mendalami ajaran Agama Islam. Pelajaran mengenai sholat, puasa, zakat, bersuci, dan lainnya berhubungan dengan ibadah wajib bagi umat islam, yang semuanya termasuk dalam mata pelajaran fiqh. Pembelajaran fiqh bertujuan untuk membimbing siswa untuk memahami dasar-dasar hukum islam serta cara pelaksanaannya, agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi seorang muslim yang menjalankan ajaran agama islam secara menyeluruh Kaffah sempurna (Sutrisno 2012).

Melihat berapa pentingnya pembelajaran fiqh dan materi-materi didalamnya, penting bagi para siswa untuk memahami dengan baik agar dapat menjadi bekal hidup mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan materi dalam pelajaran fiqh harus dilakukan. Penulis memilih untuk mengembangkan materi tentang puasa bagi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs), supaya bisa memenuhi kebutuhan siswa dan lebih mudah ditetapkan. Selain itu, ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para guru dalam proses mengajar dan pengembangan materi yang mereka lakukan.

Istilah yang digunakan dalam proses belajar sering kali berhubungan dengan riset perkembangan. Menurut Wayan Ardana, ini bermaksud untuk menghubungkan pendidikan dengan praktik yang ada. Pengembangan dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk memperbaiki dan mengoptimalkan hal-hal yang dirasa belum memberikan hasil yang diharapkan atau, menyesuaikan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan di zaman sekarang. Pengembangan meliputi segala aspek yang dianggap perlu ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan didalam masyarakat, keluarga, dan sekolah seperti materi pelajaran, strategi mengajar, metode dan sebagainya.

Materi pembelajaran akan lebih efektif jika dipilih dengan memperhatikan kemampuan, minat, dan bakat siswa atau bisa dikatakan dengan memperhatikan perbedaan serta keragaman diantara mereka. Identifikasi kompetensi dasar merupakan langkah awal yang harus diambil oleh guru ketika akan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta materi pembelajaran. Dalam satu materi pembelajaran yang memiliki cakupan luas, terdapat lebih dari satu kompetensi dasar. Oleh karena itu, harus ditentukan juga kompetensi yang ingin dicapai siswa sebagai akhir dari proses pembelajaran. Kompetensi dasar ini juga menjadi acuan bagi guru dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. (M. Natsir 2017).

Kompetensi dasar yang terdapat dalam buku cetak masih terbilang sangat umum. Materi yang akan diajarkan oleh guru bisa diketahui dengan melihat kompetensi dasarnya. Hal ini sangat membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran yang akan diberikan. Bagi guru yang ingin hasil lebih baik untuk siswanya, pasti akan mempersiapkan materi dengan maksimal serta akan memperluas materi yang diajarkan. Namun, dalam banyak kasus dilapangan, hanya sedikit guru yang melakukan pengembangan materi. Biasanya para guru hanya mengandalkan materi yang sudah tersedia dibuku cetak dan berpatokan pada hasil yang ada dalam buku pegangan guru.

Analisis Kompetensi Dasar Dan Materi Ibadah Puasa

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Indahnya berpuasa, badan menjadi sehat serta	1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa agar terbiasa menjalankan ibadah puasa

memiliki sikap jujur, dan disiplin, dan taat dengan puasa	2.3 Memiliki sikap simpati dan empati sebagai implementasi atas pemahaman mengenai hikmah berpuasa
	3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa.
	4.3 Mesimulasikan tata cara menjalankan ibadah puasa.

8. Pengertian puasa

Menurut bahasa puasa berarti “menahan diri” menurut syara’ialah menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkannya dari saat terbit fajar sampai terbenam matahari, semata-mata karena perintah Allah, dan harus disertai dengan niat serta syarat-syarat tertentu.

Sedangkan arti shaum menurut istilah syariat adalah menahan diri pada siang hari dari segala hal-hal yang dapat membatalkan puasa dengan disertai niat yang melaksanakannya, mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Dengan kata lain, puasa adalah pengendalian diri dari hawa nafsu perut dan kemaluan, serta dari segala sesuatu yang bisa masuk ke dalam tubuh (seperti obat dan segalanya), selama rentang waktu tertentu, tertentu dari terbitnya fajar yang kedua (Fajar Shadiq) sampai matahari terbenam, yang dilakukan oleh individu tertentu yang memenuhi syarat, yaitu beragama islam, berakal sehat, serta tidak dalam keadaan haid atau nifas, disertai niat, yaitu keinginan yang pasti dalam hati untuk melakukan ibadah dengan penuh keyakinan, sehingga ibadah tersebut bisa berbeda dari kebiasaan sehari-hari.

a. Jenis Puasa Dalam Agama Islam

Dalam islam, puasa dibedakan menjadi dua kategori hukum, yaitu puasa bersifat wajib dan puasa tergolong sunnah.

1. Puasa dengan hukum wajib

Puasa yang wajib atau shaum wajib adalah jenis puasa yang harus dijalani oleh umat islam. Jika seorang muslim mampu menjalankan puasa ini, maka ia akan memperoleh pahala. Namun jika ia tidak melaksanakan puasa ini, maka akan mendapatkan dosa atau dosa atau ganjaran. Puasa yang termasuk dalam puasa wajib.

- a. Puasa Wajib Ramadhan
- b. Puasa yang disebabkan karena bernadzar
- c. Puasa denda atau kafarat
- d. Puasa ganti atau qadha

2. Puasa dengan hukum sunnah

Puasa Sunnah atau Shaum sunnah merupakan jenis puasa yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa dan pahala. Puasa yang termasuk dalam puasa sunnah adalah sebagai berikut:

- a. Puasa senin kamis tiap minggu, Puasa sunnah sunnah enam hari yang dilaksanakan pada bulan syawal, kecuali saat hari raya idul fitri.
- b. Puasa sunnah arafah pada tanggal Dzulhijjah untuk umat muslim yang tidak melaksanakan ibadah haji.
- c. Puasa Tarwiyah pada tanggal 8 dzulhijjah untuk umat muslim yang tidak melaksanakan ibadah haji.
- d. Puasa Tasu'a Pada tanggal 9 Muharram
- e. Puasa Asyura pada tanggal 10 Muharram
- f. Puasa Yaumul bid, sekitar tanggal 13, 14, dan 15 setiap bulan
- g. Puasa Nisfu Sya'ban dilaksanakan pada pertengahan bulan sya'ban
- h. Puasa Asyhurul urum yang dilakukan pada bulan Dzulqa'dah, dzuhijjah, dan Muharram dan bulan Rajab.

Syarat-syarat wajib dan sah puasa dalam agama islam

Umat muslim dalam menjalankan ibadah puasa pastilah memiliki beberapa syarat-syarat wajib menurut syariat islam yang harus terpenuhi, syarat wajib ibadah puasa menurut syariat islam adalah sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Baligh atau sudah cukup umur
- c. Kondisi akal nya sehat dan waras
- d. Keadaan Rohani dan Jasmani yang sehat.
- e. Bukan termasuk musafir yang sedang melakukan perjalanan panjang dan jauh.
- f. Dalam keadaan yang suci dari hadas besar

- g. Memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk melaksanakan puasa.

Rukun-Rukun Puasa

Puasa terdiri dari dua rukun. Dari dua rukun inilah hakikat puasa terwujud. dua rukun adalah sebagai berikut.

a). Menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt “Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (Perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. (Sayyid Sabiq 2013).

b) Niat

وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُقُقَاءَ ۚ الدِّينَ لَهُ مُخْلِصِينَ ۚ اللَّهُ لِيُعَذِّبُوا ۚ إِلَّا أَمْرًا مَّا
 ﴿٥٠﴾ الْقِيَمَةُ دِينَ ۚ وَذَلِكَ الزَّكَاةُ

Artinya: “Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan Ibadah kepadanya, lagi tetap teguh diatas Tauhid, dan supaya mereka mendirikan sembahyang serta memberi zakat yang zakat. Dan yang demikian itulah agama yang benar

Hal-Hal yang Membatalakn Puasa

Adapun yang membatalkan puasa adalah sebagaimana yang dikemukakan zakariyah al Ansairy dalam kitabnya as-Syarqawiy sebagai berikut:

أو بحقنة ولو جوفه) منفذ من (عين وصول وهو) مر مما بعضه علم وان. الصوم يفسد ما باب
 الى شيء القي من لميعد أنه تيقن وان زيادتي من واستقاء....(بمنالعة استنشاق او مضمضة ماء
 أو بنظر أو نوم الافى) لى أو بل انزال بلا طء كالمو بشهوة بشر بلمس لمنى (وانزل) الجوف
 فلا بحائل نفسه الى امرأة ضم أو شهوة بلا لمي أو (كرف
 واختياره) كله (ذلك تعمد مع) دبر أو قبل (فرج في ووطء)الصوم منها بشيء الانز يفسد
 بتحريمه وعلم

Artinya: Bab pada menerangkan sesuatu yang membatalkan puasa, sekalipun sebahagianya telah diketahui dari keterangan yang telah lalu, yaitu memasukkan benda dari lubang kerongkongan, walaupun dengan infeksi atau air kumur-kumur atau air yang dimasukkan ke hidung dengan cara yang bersangatan. Dan muntah, sebagai tambahanku, sekalipun dia yakin muntah itu tidak kembali dalam kerongkongan, dan mengeluarkan

mani, dengan menyentuh kulit dengan bersyahwat, seperti wati yang tidak keluar mani kecuali pada saat tidur atau penglihatan atau memikirkan atau menyentuh dengan syahwat atau merangkul isteri kepada suaminya dengan lapis, maka tidaklah membatalkan puasa keluarnya mani dengan salah satu cara yang demikian. Dan wati' pada faraj baik qubul atau dubur dengan sengaja dan kehendaknya, serta dia tahu hukumnya haram.

- a. Memasukkan sesuatu benda ke dalam rongga badan.
- b. Muntah dengan sengaja
- c. Mengeluarkan mani
- d. Melakukan wati'(bersetubuh) pada faraj dan dubur dengan sengaja dan
- e. Mengetahui haramnya

Keutamaan dan hikmah berpuasa dalam agama islam

Berpuasa dalam agama islam apabila berpuasa ramadhan yang diwajibkan oleh Allah merupakan ibadah yang ditujukan agar umat islam selalu menghamba kepada Allah swt.

Ibadah puasa memiliki beberapa keutamaan menurut syariat islam, seperti umat muslim yang melaksanakan puasa akan melewati sebuah pintu disurga bernama Rayyan, pintu surga tersebut adalah pintu yang dikhususkan untuk umat muslim yang berpuasa. Selain itu, allah akan memberi kelebihan kepada muslim yang berpuasa dengan menjauhkannya dari api neraka sejauh 70 tahun perjalanan masa akhiratnya.

Berikut beberapa yang diperoleh dari melaksanakan ibadah puasa dalam agama islam.

- a. Mendapatkan beberapa pendidikan rohani
- b. Memperbaiki cara bergaul seorang muslim,
- c. Bermanfaat untuk kesehatan.

8. Metode Inquiry

Metode Inquiry berasal dari bahasa yunani "Greek", yaitu Metha yang berarti melalui, dan "Hodos" yang berarti cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan

demikian, metode adalah cara atau jalan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode Inquiry adalah metode penemuan, yang cara penyampaian pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi baik dengan bantuan guru maupun tanpa bantuan.

Menurut Kourilsky menegaskan bahwa pengajaran yang berbasis Inquiry adalah strategi yang berfokus pada siswa, dimana kelompok siswa membahas sesuatu isu atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan mengikuti prosedur yang ditentukan secara jelas dan terstruktur.

Secara etimologi, metode Inquiry berarti permintaan informasi, pertanyaan, penyelidikan, dan pemeriksaan sementara itu dalam istilah ini merujuk pada proses belajar yang didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui aktivitas berpikir.

Metode pembelajaran inquiry terdiri dari serangkaian aktivitas yang fokus pada cara berpikir kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan jawaban dari suatu persoalan yang dipertanyakan. (Sanjaya 2006).

Menurut piaget model pembelajaran inquiry adalah pendekatan yang mempersiapkan siswa untuk berada dalam situasi dimana mereka dapat melakukan eksperimen secara bebas agar dapat mengamati hasil, Memiliki keinginan untuk beraksi, mengajukan berbagai jenis pertanyaan, serta mencari jawaban sendiri. Selain itu siswa juga diajak untuk mengaitkan penemuan yang mereka buat dengan penemuan lainnya dan membandingkan hasil temuan mereka dengan teman-teman sekelasnya (Depin et al., 2024).

Model pembelajaran Inquiry terbagi dalam empat bentuk metode yaitu confirmation atau exploration Inquiry (Inkuiri terkonfirmasi/eksplorasi), structured Inquiry (Inkuiri terstruktur), guided inquiry (Inkuiri terbimbing), dan open/pree inquiry (Inkuiri terbuka/bebas). Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai berbagai jenis metode Inquiry:

- a. Confirmation/Exploration Inquiry (Lederman, J.S 2010) adalah teknik dimana siswa belajar dan memahami materi pembelajaran yang sudah

mereka ketahui. Dalam teknik ini siswa mendapatkan pertanyaan beserta metode untuk mengerjakannya. Mereka sudah mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Metode ini sangat efektif ketika tujuan guru adalah untuk mengingatkan siswa tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya, atau untuk menunjukkan cara melakukan riset atau eksperimen.

- b. Structured Inquiry (Bell, R dan Banchi H.2008) memiliki kemiripan dengan metode sebelumnya, namun perbedaannya adalah siswa tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Mereka didorong untuk mencari kesimpulan secara mandiri dengan mengikuti metode kerja yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa diberikan peluang untuk menganalisis data sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada.
- c. Guided Inquiry (Lederman, J.S ,2010) adalah tipe pembelajaran Inquiry yang telah terencana, diawasi, dan dipandu. Dalam metode ini, siswa mendapatkan bimbingan dari guru untuk mencari memahami, dan menyelidiki materi pembelajaran. Mereka diberikan pertanyaan atau masalah, tetapi memiliki kebebasan untuk menentukan cara atau solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Siswa memiliki peran yang lebih aktif dibandingkan dengan dua metode sebelumnya dimana mereka dapat memilih materi, mengorganisasi data, dan menentukan pendekatan analisis.
- d. Open/free Inquiry (Bell, R & Banchi, H., 2008) adalah tahap paling tinggi dari metode inquiry di mana pembelajaran sepenuhnya berfokus pada siswa. Siswa secara mandiri mencari, memahami, dan menyelidiki materi yang dipelajari. Mereka berperan aktif dalam proses belajar yang mengharuskan mereka merumuskan masalah, mengembangkan metode penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah mereka kumpulkan dan analisis.

Inquiry termasuk dalam kerangka kerja pengolahan informasi, yang lebih fokus pada serangkaian aktivitas terkait dengan pengolahan atau kegiatan pengolahan informasi untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui proses belajar. (Heriyudanta, dkk) Inquiry dapat dianggap sebagai teknik persiapan bagi

siswa untuk melakukan eksperimen secara mandiri dan seluas mungkin agar dapat memahami apa yang mereka perhatikan. Metode Inquiry mengajarkan siswa untuk bersedia mengambil inisiatif, membangun pola pikir kreatif dalam bertanya dengan cara kritis, serta mendorong siswa untuk secara aktif mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Lebih dari itu, metode Inquiry juga melatih siswa untuk berkomunikasi, mengaitkan, dan membandingkan jawaban yang diberikan oleh teman atau siswa lainnya. Menggunakan tahapan pembelajaran Inquiry dalam mata pelajaran fiqih terdapat beberapa langkah yang perlu diambil agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Mutmainah et al., 2024).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inquiry. Setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar memiliki aspek positif dan negatif. Model pembelajaran inquiry yang terarah memiliki beberapa keunggulan. Beberapa kelebihan dari model pembelajaran inquiry terarah menurut Bruner adalah yaitu :1) Metode ini dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa.2) siswa beralih dari ketergantungan pada penghargaan eksternal menuju kepuasan yang bersifat internal.3) Siswa mendapatkan pengetahuan melalui penyelidikan karena mereka terlibat langsung dalam proses penemuan. 4) Proses belajar dengan inquiry mampu memperpanjang daya ingat. Pengetahuan yang berasal dari hasil refleksi pribadi mudah diingat.5) dengan belajar menggunakan inquiry, siswa dapat memahami konsep-konsep sains dan ide-ide dengan lebih baik.6) pengajaran menjadi lebih berfokus pada siswa.7) Proses pembelajaran inquiry dapat membentuk dan meningkatkan pemahaman diri siswa (Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, 2021).

Selain memiliki manfaat, model pembelajaran Inquiry terarah yang juga memiliki beberapa kelemahan. Berikut adalah kekurangan dari model pembelajaran Inquiry terarah:1) Metode pembelajaran ini tergantung pada kesiapan berpikir siswa. Siswa yang berpikir secara lambat atau mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemikiran secara mendalam, menghubungkan berbagai konsep dalam suatu mata pelajaran, atau menyusun hasil belajar mereka baik secara tertulis maupun lisan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi bisa mendominasi metode pembelajaran penemuan, yang dapat mengakibatkan frustrasi bagi siswa lainnya.2) kurang efisien, terutama

diterapkan pada kelompok siswa yang besar, seperti halnya banya waktu yang dihabiskan untuk membantu seorang siswa dalam menemukan teori-teori tertentu. 3.) Ekpetasi dalam metode pembelajaran ini dapat terganggu oleh siswa-siswa dan guru-guru yang telah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. 4) Dalam bidang sains, diperlukan dari berbagai fasilitas untuk menguji berbagai ide.

9. Tujuan Inquiry

Metode Inquiry berfungsi untuk mengasah keterampilan siswa dalam melakukan penelitian, menguraikan fenomena, dan menemukan solusim secara ilmiah. Nuradi dan Senduk menyatakan bhawa dari tujuan Metode inquiry adaalh untuk memotivasi siswa melalui tugas, serta menumbuhkan kreativitas dalam mencari dan meneliti penyelesaian masalah tersebut, sambil belajar secara kolaboratif dalam kelompok.

Prinsip-prinsip Metode Inquiry

a. Fokus pada pengembangan intelektual

Tujaun utama dari metode inquiry ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Selain berfokus pada hasil pembelajaran, metode ini menekankan juga pada pentingnya proses belajar.

b. Prinsip interaksi

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses yang interaktif, yang mencakupi interaksi antara siswa antara siswa dan guru, bahkan juga interaksi siswa dengan lingkunannya.

c. Prinsip bertanya

Guru memiliki peran penting sebagai penanya, karena kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan merupakan bagian dari proses berpikir yang mereka jalani.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan sekadar menghafal fakta-fakta tertentu, melainkan merupakan proses berpikir yang bertujuan untuk mengembangkan potensi otak secara keseluruhan, baik otak kiri maupun kanan.

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah upaya untuk menjelajahi berbagai kemungkinan, dimana segala hal bisa terjadi dan tidak ada yang tidak mungkin oleh karena itu,

anak harus diberikan kebebasan untuk berusaha dalam mengasah keterampilan logis dan kemampuan berpikirnya.

a. Kelemahan Penggunaan Metode Inquiry

- a. jika guru tidak menyusun teka-teki atau pertanyaan dengan jelas bagi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak teratur, maka siswa akan merasa kebingungan dan tidak memiliki arah yang jelas
- b. Seringkali, guru mengalami kendala dalam merancang proses karena terhalang oleh kebiasaan siswa saat belajar
- c. Dalam metode pembelajaran klasikal yang melibatkan banyak siswa.

Penerapan strategi pembelajaran Inquiry menjadi sulit untuk dioptimalkan.

Selama kriteria keberhasilan belajar diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi, pelaksanaan pembelajaran inquiry sangat sulit untuk dilakukan.

b. Model Pembelajaran Inquiry umumnya terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Orientasi

Ditahap ini, guru memperkenalkan topik atau persoalan yang akan dipelajari serta memotivasi siswa untuk mendalaminya.

b. Merumuskan Masalah

Guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam menyusun dan memahami persoalan nyata yang telah dipresentasikan.

d. Merumuskan Hipotesis

Guru membantu siswa mengasah kemampuan berhipotesis dengan memberikan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau membuat berbagai dugaan tentang kemungkinan jawaban dari suatu masalah yang dihadapi.

e. Mengumpul Data

Guru membimbing siswa dengan mengajukan beragam pertanyaan yang dapat mendorong mereka untuk berpikir dan mencari informasi yang diperlukan.

f. Menguji Hipotesis

Guru membantu siswa dalam menentukan jawaban yang dianggap benar berdasarkan data dan informasi yang diperlukan dari pengumpulan data. Hal ini terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat kepercayaan siswa terhadap jawaban yang telah diberikan.

Guru membimbing siswa untuk dalam cara mendeskripsikan temuan yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang tepat, sebaiknya guru menunjukkan kepada siswa data yang relevan

Sementara itu, Celevery menjelaskan bahwa ada beberapa langkah dalam proses belajar dengan metode Inquiry yaitu sebagai berikut:

- a. *Ekploration* Tutorial: pada tahap ini, siswa akan melakukan kegiatan ekspolarasi guna menemukan hal-hal yang baru berdasar pemahaman awal yang mereka miliki.
- b. *SelfDirected Learning*: selanjutnya, siswa belajar secara mandiri berdasarkan perkembangan yang didapat setelah ekplorasi, siswa akan memperoleh konsep baru yang perlu mereka pelajari sendiri.
- c. *Review* Tutorial: ini adalah tahapan ketiga, dimana para siswa mempresentsikan temuan yang mereka peroleh dari proses pembelajaran mandiri.
- d. *Condisaliton* Tutorial: siswa bersama anggota kelompoknya melakukan konsolidasi atas hal-hal yang telah mereka temukan. Konsolidasi ini dilakukan melalui diskusi kelompok atau presentasi.
- e. *Plenary* Tutorial: disini, siswa merefleksikan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok bersama fasilitator. Pada tahap ini, fasilitator memberikan penguatan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan model pembelajaran Inquiry diantaranya adalah:

NO	Penulis & tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fristy	Penerapan Model	Hasil belajar siswa	Persamaan diantara

	Dewi Hanyani (2018)	Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 016532 Asahan	dalam pembelajaran IPA menunjukkan perkembangan disetiap siklus. Pada pra siklus, Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa adalah 59,82, sementara pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat dari 67,76 menjadi 72,64, dan pada siklus ii dari 75,88 ke 81,47. Presentasi siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 23,525%, yang kemudian bertambah di siklus I menjadi 35,29% dan meningkat lagi di siklus II menjadi 82,35%	peneliti kami adalah sama-sama membahas metode Inquiry dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif perbedaannya pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan sebelumnya
2.	Lia Umaroh (2019)	Penggunaan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran IPS SD Negeri 1 Rajabasa	Hasil pembelajaran siswa setelah menjalankan 2 siklus menunjukkan bahwa penerapan belajar pada siklus I tercatat dalam pretes sebesar 53,4 dan posttest	Kesamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas tentang metode Inquiry dengan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif,

		Batanghari	sebesar 62,6 sedangkan pada siklus II, tingkat ketuntasan belajar menunjukkan pretest sebesar 69,7 dan pottest sebesar 74,2	perbedaanya terletak pada lokasi penelitian serta fokus pembahasan yang mana peneliti sebelumnya lebih menekankan pembelajaran IPS
3.	Lilas Priana Jumanti (2019)	Pengaruh Penerapan Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar	Hasil Analisis yang dilakukan melalui angket, ditemukan bahwa penerapan metode inquiry berada pada kategori tinggi dan presentase 43% dalam intervsl (68-75). Sementara itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan level tinggi, termasuk dalam interval (61-64) denagn persentase 53%.	Persamaan penelitian ini terletak pada penerapan metode Inquiry. Namun, perbedaan terdapat pada lokasi penelitian dan fokus pembahasannya dimana peneliti sebelumnya berfokus pada siswa SMP dengan maetri PAI, Sementara metode yang diterapkan dalam penelitian tersebut juga kualitatif
4.	Baiq Widia Nita Kasih (2020)	Penerapan Metode Iqnuiry Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS	Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata nilai angket motivasi belajar dari siklus I ke siklus II,	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama membahas tentang

		Putri Permada	dimana nilai rata-rata diperoleh pada siklus I sebesar 19.34286 dengan kategori “sedang” sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 24.2286 dengan kategori “tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry pada mata pelajaran fiqih sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.	inquiry. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ini menggunakan PTK yang berada dijenjang MTs dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif yang berada dijenjang SMAN.
5	Faridah (2021)	Efektivitas Metode Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Aisyiah Sungguminasa Kabupaten Gowa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar peserta didik efektif digunakan yaitu ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada kelas eksperimen sebesar 73,35 lebih baik dari pada kelas kontrol	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama membahas tentang inquiry. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ini dijenjang SMP dan penelitian yang akan dilakukan dijenjang SMAN.

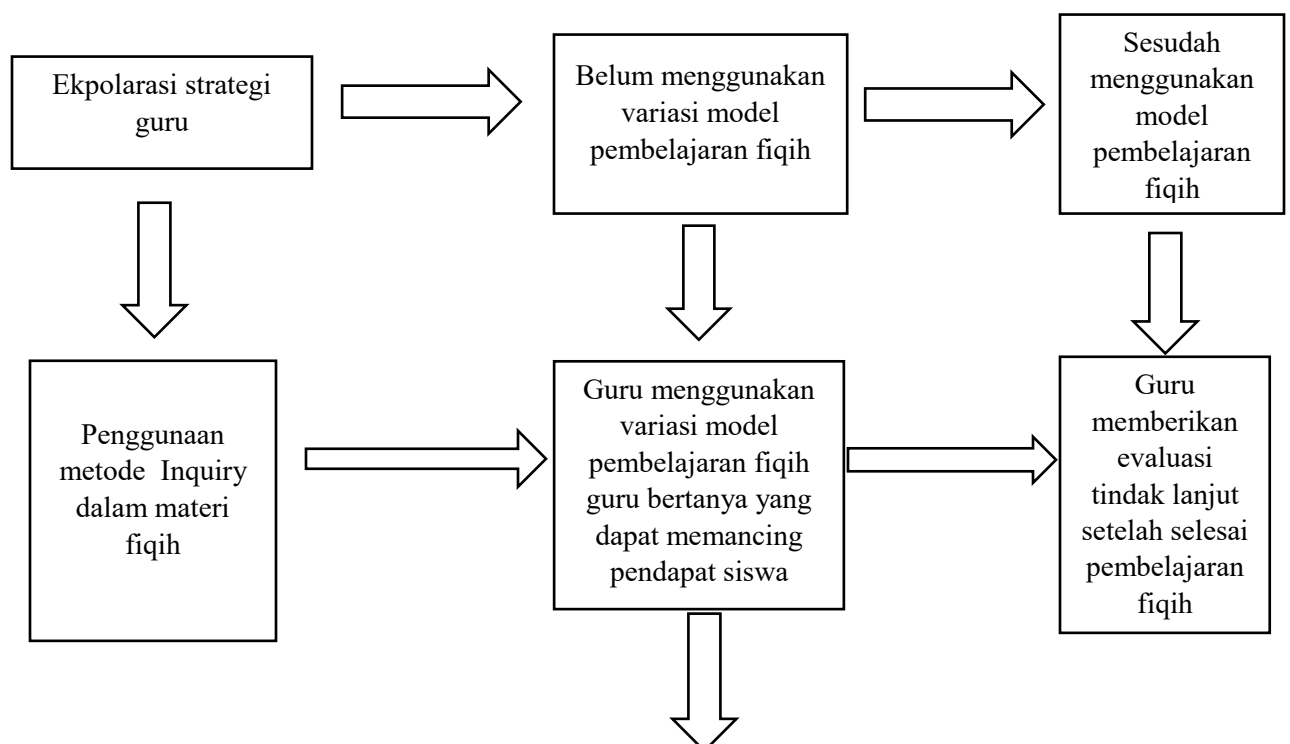
			yang hanya sebesar 58,15.	
--	--	--	---------------------------	--

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran fiqh yang menggunakan pendekatan metode Inquiry bertujuan untuk meningkatkan sikap, kemampuan, dan pengetahuan, Di MTs Muallimin Univa Medan, Pembelajaran fiqh telah dilaksanakan sesuai dengan arahan dari pemerintah, serta bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa melalui pendekatan Inquiry.

Dengan Pendekatan Inquiry, perhatian utama diberikan pada proses eksplorasi dan penemuan oleh siswa terhadap materi yang dijelaskan langsung oleh guru. Dalam model inquiry ini, siswa bertindak aktif mencari dan menemukan informasi sendiri, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator dan pemberi bimbingan.

Jika proses pembelajaran dilaksanakan secara optimal, maka hasil pembelajaran akan menjadi lebih bermakna (berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan), sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Hasil pembelajaran
tidak lanjut untuk
meningkatkan
kualitas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang diambil oleh subjek seperti pandangan, tingkah laku, atau motivasi, dengan cara menyajikan informasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta menggunakan metode berbasis ilmiah (Lexy J. Moelong 2007). Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena dilakukan dalam kondisi yang alami. Pendekatan yang diambil penelitian ini adalah kualitatif dengan bermaksud untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada melalui penyampaian yang berbentuk narasi, sambil mempertahankan kondisi objek yang alami.

Peneliti ini menarapkan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif, Ini adalah jenis penelitian yang deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Penelitian ini umumnya digunakan untuk menganalisis fenomena peristiwa, atau keadaan dalam konteks sosial. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan dengan cara yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta dan karakteristik dari suatu proppsal tertentu. (Widya Sanjaya 2013)

Dalam penelitian kualitatif ini, studi kasus menjadi sebuah deskriptif mendalam dan analisis mengenal fenomena tertentu atau unit sosial, seperti individu, kelompok institusi atau masyarakat, peneliti menerapkan penelitian lapangan karena fokus penelitian ini adalah Ekpolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry Di MTs Muallimin Univa Medan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian langsung disekolah, yang dikenal dengan observasi, serta menggunakan pendekatan sistematis yang dikenal sebagai kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan yang didirikan pada tahun 1958 oleh beberapa Ulama Al-washaliyah dikota

medan. Pada mulanya madrasah Muallimin yang pada masa belajarnya enam tahun, maksud di dirikanya bersamaan dengan tahun lahirnya Universitas Al-Washliyah. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Muallimin adalah binaan Universitas Al- Washliyah yang notabene miliknya Al- Jamiyatul Washliyah, karena keberadaan madrasah muallimin secara struktual tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Al- Jam'yatul Washliyah termasuk kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Yang beralamatkan di Jl. Sisingamangraja No, Km. 5,5 Kec. Medan Amplas Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak izin penelitian telah dikeluarkan oleh pihak kampus dan berlangsung selama sekitar dua bulan. Proses penelitian ini mencakup pengumpulan data, dan menganalisis data, sekalipun menyimpulkan data yang memakan waktu sekitar satu bulan, penelitian ini mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif. Serta pengolahan data yang termasuk penyajian data, yang juga memerlukan waktu sekitar satu bulan dan akhirnya sebagai pelapor penelitian.

Waktu penelitian dan penyusunan proposal dilaksanakan pada semester berjalan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Acc proposal								
5	Seminar Proposal								
6	Revisi Proposal								
7	Pengumpulan Data								
8	Penulisan Hasil Penelitian								
9	Bimbingan Skripsi								
10	Sidang Meja Hijau								

C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

1. Jenis data

Dilihat dari segi tempat penelitiannya maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu melihat gejala yang ada di lapangan atau melakukan studi observasi.¹ Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Dengan karakteristik karakteristik penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan kunci yang mana peneliti adalah sumber utama yang menentukan berjalannya penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam artian penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok institusi atau masyarakat. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) karena penelitian tentang Ekspolarasi Straetegi Guru Dalam mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan. Sehingga perlu dilakukan penelitian langsung ke lapangan, yang dikenal dengan observasi dan menggunakan pendekatan sistematis yang disebut kualitatif.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data dan sumber data merupakan faktor penelitian suatu penulis. Tidak dapat dikatakan suatu penulis ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang otentik, karena jenis penelitian kualitatif maka menurut Loflaf, yang dikutip dalam buku S. Margono mengemukakan “Sumber data utama dalam penelitian

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adaalah data tambahan dan dokumen dan lain sebagainya.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan objek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fikih dan peserta didik di MTs Muallimin Univa Medan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun dari data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan atau alat penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2019) teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karen tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokemtasi.

Keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh metode pengumpulan data, dan setiap peneliti perlu memiliki teknik dalam hal ini. Peneliti sebaiknya mengenali pertanyaan yang telah ditetapkan dalam fokus penelitiannya. Metode pengumpulan data adalah cara atau pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan. Beberapa metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif meliputi: wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Untuk memperoleh data yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peneliti, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Nana Syaodhi Sukmadinata :2005) observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sering berlangsung. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat secara objek yang diteliti. Dengan begitu hasil dari observasi dapat dicatat dengan

cara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang lebih kongkrit sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam berbagai jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Maksud dari pengumpulan data melalui observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi kegiatan-kegiatan yang terjadi dilatar itu orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yaitu: makna latar, kegiatan-kegiatan dan pasrtisipasi mereka dalam orang-orangnya. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa waktu dan perasaan.

Menurut Moelong dengan mengutib Guba dan Lincoln, mengemukakan beberapa manfaat penggunaan teknik pengamatan (Observasi) dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah:

- a. Teknik pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaa sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringannya itu ada yang melenceng. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut adalah dengan jalan memanfaatkan pengamatan

Dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat bermanfaat.

Pada penjelasa diatas kedudukan penulis dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrumen) penelitian, dimana peniliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya akan tetapi, data yang muncul dapat disaring untuk kepentingan penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara langung di lokasi penelitian, baik didalam kelas maupun dilingkungan sekolah, untuk memahami

bagaimana Ekpolarasi strategi yang diterapkan oleh guru fiqih dalam mengembangkan pembelajaran fiqih berbasis metode inquiry di MTs Muallimin Univa Medan.

2. Wawancara

Menurut (*Lexy J Moelong* 2007) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara sebagai pemateri pertanyaan dan pihak yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan. Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah percakapan dengan pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti dengan pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu, begitupun sebaliknya wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dengan pertanyaan yang belum disusun lebih dahulu.

Wawancara adalah satu teknik pengumpulan data yang sering diterapkan dalam penelitian kualitatif. Melakukan wawancara berarti terlibat dalam komunikasi atau percakapan diantara si pewawancara atau terwawancara untuk mengumpulkan informasi dari percakapan tersebut. Metode ini dapat dipakai sebagai sarana pengumpulan data ketika meneliti menemukan masalah yang perlu diteliti, serta memiliki keinginan untuk memahami lebih dalam mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan informan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh melalui observasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam mengamati berbagai hal secara menyeluruh. Tidak seluruh data bisa diperoleh dengan cara observasi. Oleh sebab itu peneliti perlu bertanya kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menggali pandangan pikiran, opini, dan perasaan orang mengenai suatu fenomena, kejadian, fakta, dan kenyataan.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai cara yang digunakan oleh guru dalam menerapkan strategi Inquiry serta aktivitas yang dilakukan oleh guru fiqih untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Dalam wawancara ini pedoman yang telah disiapkan sebelumnya digunakan sebelum wawancara, materi pembelajaran fiqih dipersiapkan agar tetap fokus pada isu yang relevan. Narasumber yang diwawancarai meliputi kepala sekolah, guru

mata pelajaran fiqih, serta siswa. Beberapa aspek yang perlu ditanyakan mencakup pelaksanaan pembelajaran, materi yang digunakan dalam pelajaran fiqih, dampak penerapan strategi Inquiry, partisipasi siswa dalam proses belajar, evaluasi dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Muallimin Univa Medan.

3. Dokumentasi

Menurut (sugiyono 2019) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sektsa dan lain-lain.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan bahan tulisan seperti berita dari media, notulen-notulen, surat menyurat guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Proses pengumpulan dokumen ini bertujuan untuk mengecek kebenaran atau kepastian informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Tanggal dan angka tertentu biasanya lebih akurat terdapat dalam surat atau dokumen dibandingkan dengan informasi yang didapat dari wawancara mendalam.

Pada penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran fiqih, serta foto wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, peserta didik dan foto wawancara bersama kepala sekolah MTs Muallimin Univa Medan. Dan dokumen terkait pembelajaran, dan dokumen lain yang bisa membantu dalam proses pengumpulan data. Penulis menggunakan metode ini ini untuk mengumpulkan data pendukung dari data primer mengenai situasi objektif di MTs Muallimin Univa Medan. seperti sejarah pendirian, kondisi guru dan staf, jumlah peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta keadaan sarana dan prasarana. Dokumen ini bertujuan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:244), analisis data adalah langkah untuk mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, rincinya

menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola, memilih elemen penting untuk diteliti, dan mengambil kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum penelitian di lapangan, selama lapangan, hingga setelah penelitian selesai. Analisis data sebelum berada di lapangan berkaitan dengan informasi dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan dipakai untuk menetapkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model analisis data yang telah disusun oleh Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan dalam Sugiyono (2017). Analisis data menurut model Miles dan Huberman merupakan tahapan analisis yang melibatkan tiga elemen kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yakni pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah penjelasan yang lebih lanjut tentang tiga elemen dalam analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan data (Data Collection)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran guru Fiqih dalam pembentukan mental spiritual siswa di MTs Muallimin Univa Medan. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses penelitian antara lain: Kepala Sekolah dan guru PAI SMAN 1 Sambit, untuk mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih-pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Pada

tahap penyajian data, dilakukannya proses merancang kembali data yang telah diperoleh dari lapangan selama penelitian berlangsung. Data yang diambil merupakan data yang telah disederhanakan dari proses reduksi data. Penyajian data dibuat dalam bentuk deskriptif narasi yang berupa simpulan peneliti dengan menyusun kalimat yang logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami

4. Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan tentang Ekspolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan.

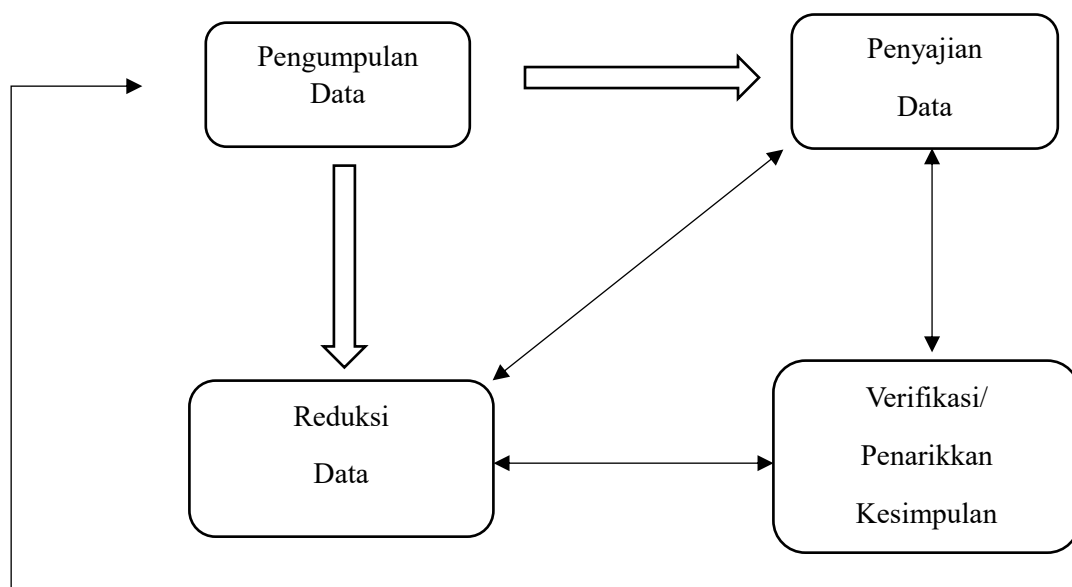
F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan merupakan salah satu syarat penting yang harus dipenuhi dalam penelitian untuk mencapai hal ini, peneliti melakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Penelitian ini menerapkan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah proses pemeriksaan silang antara informasi dari berbagai sumber, seperti dari data wawancara dibandingkan dengan data pengantaran dan dokumentasi (salim 2012:166).

Dalam pengumpulan data, triangulasi merupakan metode yang mengkombinasikan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang sudah ada. Triangulasi berfungsi sebagai teknik untuk pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan elemen lain di luar data yang ada sebagai alat pengecekan atau perbandingan terhadap hasil penelitian (Nugrahani, 2014:115). Teknik triangulasi yang paling umum diterapkan adalah verifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode lain. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

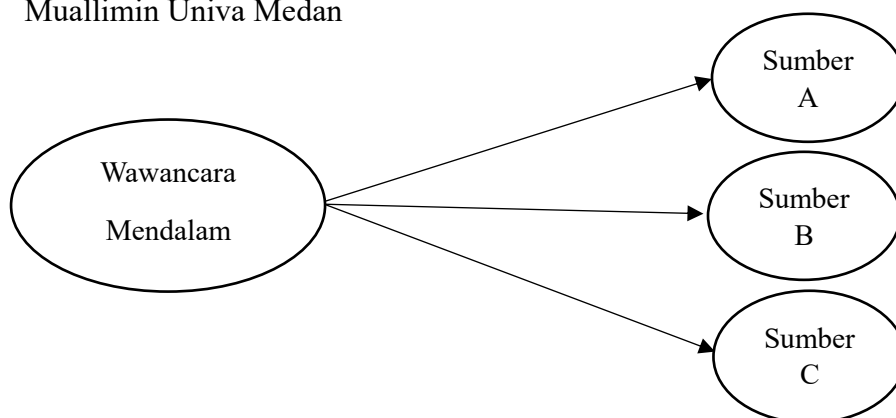
1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulsi metode.



2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru fiqih, dan siswa di MTs Muallimin Univa Medan



3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Semisal data yang diperoleh pada waktu dipagi hari pada saat narasumber masih keadaan sehat

belum banyak masalah maka akan memberikan data yang valid. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenrannya,

Dari ketiga teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru fiqih, dan siswa di MTs Muallimin Univa Medan.

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

- c. Peningkatan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci mendalam sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

- d. Pengecekan sejawat

Menurut Mealong, pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau proses ditemukan

ketidaksamaan data yang dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan yang benar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat MTs Muallimin Univa Medan

Tuanku H.M Arsyad Thalib Lubis lahir di stabat pada tahun 1908. Beliau adalah pendiri Al Jam'iyatul Washliyah, ulama kharismatik pada masanya, faqih yang mujtahid, dai dan mujahid yang mukhlis ilmunya ibarat sumur yang tidak pernah habis ditimbah, beliau wafat di medan pada tahun 1972.

Al Ustadz Al hafidz H. Prof. Nukman Sulaiman adalah bagian dari pendiri madrasah persiapan UNIVA yang merupakan ciki bakal madrasah Muallimin 6 tahun, berdiri pada tahun 1958. Saat itu beliau menjabat sebagai rektor Universitas Al-Washliyah

Al Ustadz Drs. H Tengku Thabrani Harumy merupakan kepala madrasah Muallimin 6 tahun yang pertama sekali, sebagai kepala madrasah pada tahun 1958-1963. Al Ustadz Drs, H Makmur Aziz adalah kepala madrasah Muallimin 6 tahun beliau menjabat sebagai kepala madrasah pada tahun 1963-1965. Al ustadz Drs, Mohd. Kasim Inas merupakan kepala madrasah selama 6 tahun pada periode 1965-1982 Al-ustadz Drs, H Mohd. Rusydi, kepala madrasah Muallimin 6 tahun. Pada masa beliau, madrasah Muallimin 6 tahun dibagi kepada kedua tingkatan sesuai peraturan Departemen Agama yakni Madrasah Tsanawiyah Muallimin dan Madrasah Aliyah Muallimin. Hal tersebut terjadi pada tahun 1988. Al Ustad H. Mohd. Rusydi selanjutnya sebagai kepala Madrasah Aliyah Muallimin

Sedangkan untuk MTs Muallimin sebagai kepala Madrasah adalah Drs, H. M. Nizar Syarif menjabat dari tahun 1988-2001 Al Ustadz Drs, H. Abd Aziz Harahap. Beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah Muallimin pada tahun 2001-2004 sesudah periode AL Ustdaz Drs, H. M. Nizar Syarif

2. Profil MTs Muallimin Univa Medan

Profil madrasah merupakan sebuah gambaran singkat yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Profil dianggap sebagai gambaran atau cerminan keadaan berkaitan dengan fisik sekolah dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut sebagai bentuk nilai lebih dari lembaga

lainnya.

MTs Muallimin Univa Medan beralamat di JL. Sisingamangaraja Km, 5,5 Komplek Univa Medan, Kecamatan Medan Amplas, kelurahan/Desa Harjosari I Provinsi Sumatera Utara, kode pos 20147, No telp 061-4078178:

1. Nama Sekolah lengkap : MTs Muallimin Univa Medan
2. Alamat Madrasah : Jl Sisingamangaraja
3. Kecamatan : Medan Amplas
4. Kabupaten : Kota Medan
5. Provinsi : Sumatera Utara
6. NPSN : 60727909
7. Kode Pos : 20238
8. Email : Mts_muallimin@yahoo.com.
9. Waktu belajar : 6 Jam
10. Status : Swasta
11. Tahun berdiri : 1983
12. Nama k.a Madrasah : Muhayyan M.A
13. pendidikan terakhir : S2 M.A
14. Status & Predikat Prestasi : A

3. Visi dan Misi MTs Muallimin Univa Medan

Visi

“Membentuk generasi Taqwa, Mencerdaskan generasi bangsa, Melahirkan generasi bangsa, Melahirkan generasi berkarakter, dengan sistem Pendidikan Islam yang Unggul dan Bermutu

Misi

1. Membentuk kepribadian siswa menjadi kepribadian yang beriman dan bertaqwa, patuh dan taat menjalankan kewajibannya kepada Allah Swt dan menghiasi diri dengan Akhlakul Karima.
2. Membina, mengasuh dan mendidik siswa dengan sistem pembelajaran yang menarik dengan tenaga pengajar yang handal dan professional serta fasilitas sarana, dan prasarana yang mendukung.
3. Membina bakat dan minat siswa sesuai dengan keterampilan dan keahliannya untuk berkarya nyata sekaligus berkreaitivitas dilingkungan

sekolah maupun tempat tinggalnya sehingga dapat melahirkan sebuah karakteristik yang baik dalam dirinya.

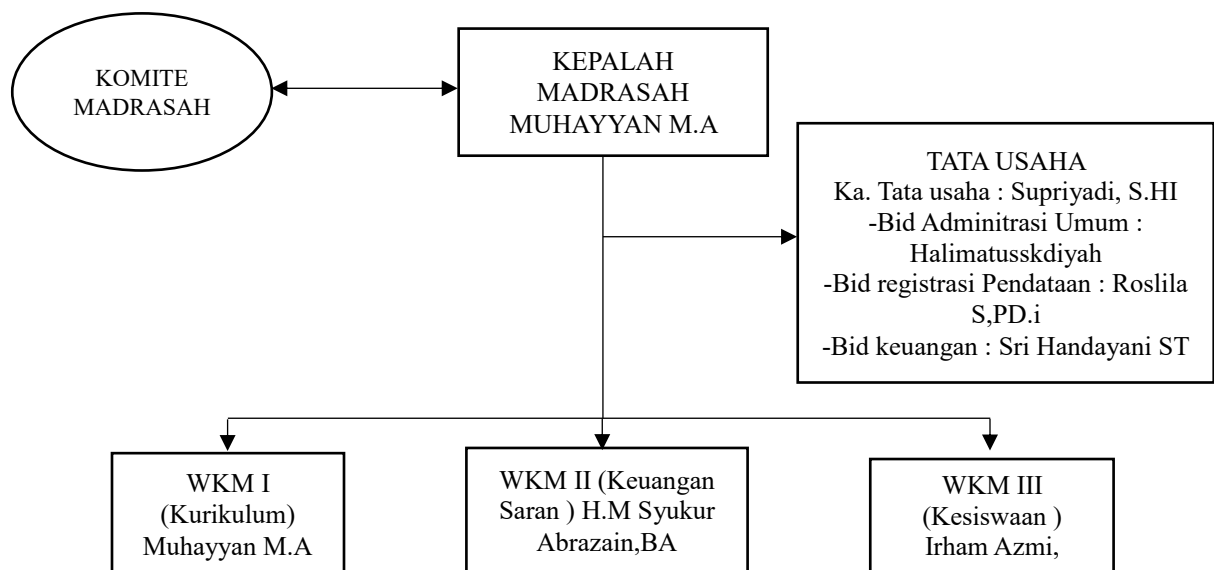
4. Menjadikan madrasah yang tertib administrasi, unggul dengan sistem pendidikan yang bermutu dan islami

4. Struktur Organisasi MTs Muallimin Univa Medan

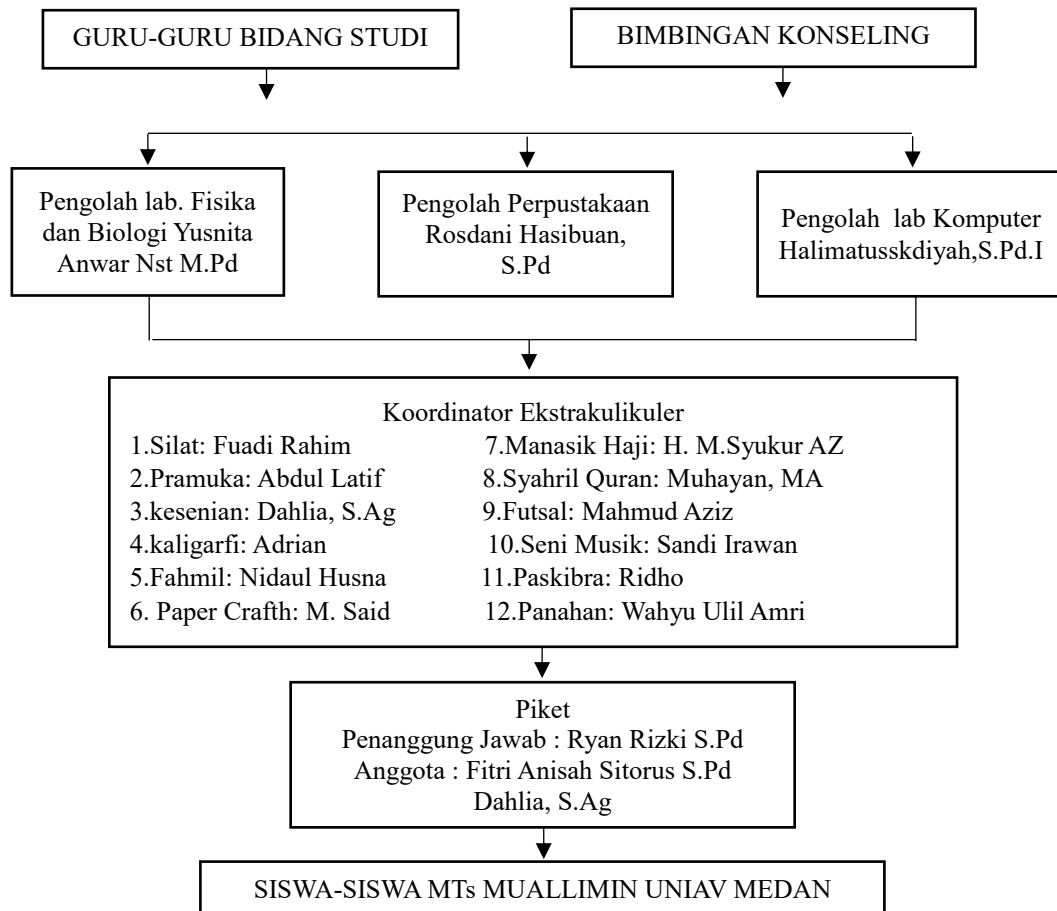
Untuk mencapai sebuah tujuan organisasi madrasah, perlu adanya keterlibatan seluruh anggota dalam mengelolah suatu madrasah tersebut, susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dimadrasah tersebut dan didalamnya ada pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan. Menurut data yang kami dari bagian tata usaha dapat dikemukakan struktur Organisasi MTs Muallimin Univa Medan yang tertera didalam tabel berikut. Pada tabel tersebut terlibat bahwa komite sekolah serta kepala sekolah sama-sama memiliki fungsi mengelolah sekolah.

STRUKTUR ORGANISASI

MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN TAHUN AJARAN 2018-2019



7 PA	7 PB	7 PC	7 PD	7 A	7B	7C	7D	7E	7F
SB	MSY	DN	AK	FA	F	NK	RR	UA	DP
8A	8A	8PB	8PB	8PC	8A	8B	8B	8C	8C
ND	ND	UNA	UNA	YA	YA	KR	KR	DH	DK
9PA	9A	9B	9B	9A	9A	9B	9B	9C	9C



Dari gambar struktur organisasi dapat dilihat bahwa kepala sekolah MTs Muallimin Univa Medan memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sangat besar, tetapi semua tanggung jawab tersebut tidak mutlak hanya kepada kepala sekolah saja melainkan tanggung jawab tersebut dapat dijalankan oleh semua staf/ guru-guru, siswa dan juga masyarakat yang berada didalam lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

5. Data Guru di MTs Muallimin Univa Medan

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sukses tanpa adanya guru-guru sebagai pengajar. di MTs Muallimin Univa Medan sebagai contoh, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai kriteria yang telah ditetapkan di PNS maupun non PNS/ Honorer sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel data pendidik dan kependidikan

MTs Muallimin Univa Medan

NO.	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Abdul Aziz, Drs	L	Pesisir, 31-12 1962 -1962	S.1 Syariah IAIN SU
2.	Afrizal, MS, Drs	L	Medan, 2-2 -1964	S.2 Sastra Inggris UISU
3.	Ali, Drs H	L	Kota Datar, 10 12-1960	S.1 Ushuluddin IAIN SU
4.	Asbat, S.Pd.I	L	Bulan-Bulan Asahan, 7-5 1967	S.1 Tarbiyah STAIS Medan
5.	Dahlia, S.Ag	P	R. Prapat, 31 8-1968	S.1 Tarbiyah UNIVA
6.	Elvi Zahara Harahap, S.Pd	P	Medan, 10-10 -1980	S.1 Ekonomi UNIMED
7.	Halimatussakdiyah, S.Pd.I	P	Deli Tua, 20-4 1982	S.1 PAI STAIS Medan
8.	Harun Arrasyid, Lc H	L	Bulan-Bulan, 17-6-1979	S.1 Syariah Tripoli Libya
9.	Irham Azmi, S.Pd.I	L	Medan, 6-6-1989	S.1 STAIS Tebing Tinggi
10.	Irwan, S.Pd.I	L	Bahliran, 26-2 1988	S.1 Tadris MM IAIN SU
11.	Kamilin, M.Pd, Drs	L	Simalungun, 17-3-1966	S.2 AP UNIMED
12.	Kartini, S.Pd	P	Blangkejeren, 30-12-1988	S.1 FKIP Ekonomi UMN
13.	Kasran, MA, Drs	L	Deli Serdang, 9-3-1969	S.2 Tafsir Hadits IAIN SU
14.	Khairuna, S.Pd.I	P	Medan, 3-12 – 1983	S.1 Tarbiyah IAIN SU
15.	M. Syukur Abrazain, BA H	P	Batu Bara, 17 3-1951	D.3 Syariah UNIVA
16.	Marwan Ingah, Lc H	L	Kedai Sianam, 7-8-1971	S.1 Al Azhar Cairo
17.	Mohd. Rusydi, Drs H	L	Dagang Kelambir, 8-8 1944	S.1 Ushuluddin UNIVA
18.	Muhayan, MA	L	Medan, 4-12 1982	S.2 PEDI UIN
19.	Muhyiddin Masykur, Drs	L	Rembang, 28 4-1965	S.1 Tarbiyah Al Aqidah
20.	Nelmi Hartati Srg, SS	P	Bunga Bondar, 25-4-1982	S.1 Sastra USU
21.	Nola Afni Oktavia, S.Pd	P	Paya Kumbuh, 31-10-1981	S.1 FKIP UMN
22.	Nudia Yultisa, MS	P	Ambalutu, 12 7-	S.2 Sastra Inggris

			1972	UISU
23.	Nugrah Pratama, S.Pd.I	L	Senio Bangun, 5-7- 1992	S.1 PAI UNIVA
24.	Rahmat Hidayat, Lc H	L	Tembung, 29 10- 1983	S.1 Syariah Al Azhar Cairo
25.	Rosdani Hsb, S.Pd	P	Medan, 12-10 - 1973	S.1 FKIP UMN
26.	Roslila, S.Pd.I	P	Tebing Tinggi, 8- 10-1979	S.1 Tarbiyah IAIN
27.	Saldan, Drs	L	Aceh Tengah, 16-1- 1967	S.1 FKIP UISU
28.	Sibawaihi, Lc MTH H	L	Trypoli Libya, 28- 6-1986	S.2 Tafsir UIN
29.	Sri Handayani, ST	P	Medan, 16-5 – 1993	S.1 Harapan
30.	Supriyadi, S.HI	L	Kotarih Baru, 20- 11-1981	S.1 Syariah IAIN SU
31.	Ulfa Aini, S.Pd.I	P	Medan, 7-1 – 1987	S.1 Tarbiyah IAIN SU
32.	Dewi Puspita Sari, S.Psi	P	Medan, 11-7-1991	S.1 Psikologi UMA
33.	Fathurrahman Anshori, S.Pd.I	L	Medan, 18-4 1993	S.1 PAI UIN SU
34.	Yeninda Sartika, S.Pd	P	Langsa, 13-1 1992	S.1 MIPA Unsyiah
35.	Yusnita Anwar Nst, S.Pd	P	R.Prapat, 11 12- 1992	S.1 MIPA UNIMED
36.	Dra. Nurhidayah	P		S.1 UNIVA
37.	Affan Suaidi, MA	L		S.2 IAIN SU
38.	Mahmud Aziz, S.HI	L		S.1 Syariah IAIN SU
39.	Fadhila Hayani S.Pd.I	P	Medan, 2 Oktober 1994	S.1 Tarbiyah UIN SU
40.	Luqman Angga	P		MAS. Muallimin
41.	Nidaul Husna Khairi, S.Pd	P	Medan, 25 Desember 1996	S.1 Tarbiyah UIN SU

Kondisi tenaga pendidik dan pegawai pada MTS Muallimin Univa Medan sampai tahun pelajaran 2018/2019, dengan rekapitulasi sebagai berikut: Laki-laki berjumlah 22 orang. Perempuan berjumlah 19 orang. Maka jumlah keseluruhan guru di MTs Muallimin Univa Medan berjumlah 41 orang. Dilihat dari klasifikasi latar belakang pendidik dan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi S2 berjumlah 7 orang, S1 berjumlah 31 orang, D3 berjumlah 1 orang, MA 1 sebagai orang guru Tilawah

6. Data Siswa di MTs Muallimin Univa Medan

Siswa menjadi objek utama dalam sebuah lembaga pendidikan, semakin banyaknya siswa disebuah lembaga pendidikan tersebut maka akan dapat dilihat semakin bahwa semakin baik citra lembaga pendidikan tersebut. Adapun jumlah dari keseluruhan siswa/I di MTs Muallimin Univa Medan tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Data keadaan Siswa di MTs Muallimin univa Medan

Kelas	Jenis Kelamin	Tahun Ajaran					Jumlah
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	
VII	Laki-Laki	65	98	104	128	180	575
	Perempuan	62	64	99	93	142	460
VIII	Laki-laki	54	60	98	98	119	429
	Perempuan	62	62	69	97	95	385
IX	Laki-laki	67	46	57	88	90	348
	Perempuan	59	60	61	66	94	340
Jumlah		369	390	488	570	720	2537

Keadaan siswa di MTs Mullimin Univa setiap tahunnya bertambah. Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa Laki-laki sebanyak 389 orang dan pada siswa perempuan sebanyak 331 orang. Setiap tahunnya siswa MTs Muallimin Univa Medan cenderung lebih banyak Laki-laki dari pada perempuan.

7. Sarana dan Prasarana MTs Muallimin Univa Medan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah kesediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur penunjang efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun di MTs Muallimin Univa Medan memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel Sarana dan Prasarana MTs Muallimin Univa Medan

NO	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan /Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	ket
1.	Ruang kelas	17	17			
2.	Ruang perpustakaan	1		1		
3.	Ruang Laboratorium IPA	1		1		
4.	Ruang Laboratorium Komputer	1.		1		
5.	Ruang Laboratorium Bahasa	1.		1.		
6.	Ruang Kepala Sekolah	1.	1.			
7.	Ruang guru	1.	1.			
8.	Ruang kepala tata Usaha	1.	1.			
9.	Ruang Tata usaha	1.	1.			
10.	Mesjid	1.	1.			
11.	Ruang UKS	1.		1.		

Dari masing-masing tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Muallimin Univa Medan telah memenuhi syarat meskipun keadaan sarana dan prasarana tersebut tidak semuanya baik dan dapat digunakan, hanya beberapa yang mengalami kerusakan ringan.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MTs Muallimin Univa Medan dengan menggunakan metode Wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di dideskripsikan data dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Penggunaan Berbasis Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran fiqih di MTs Muallimin Univa Medan

Dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran fiqih, tentu saja guru memiliki peranan Penting. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Seorang guru perlu memiliki rencana yang jelas agar tujuan pembelajaran dapat dengan optimal. dalam penelitian ini peneliti menemukan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru fiqih dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam merumuskan pertanyaan, membuat

hipotesis, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang isu yang sedang dibahas.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara guru fiqih dan berdasarkan dokumentasi, dan observasi, perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu selalu menyiapkan dan merancang RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran RPP yang dibuat oleh guru mencakup nama institusi Pendidikan, identitas pelajaran, tingkat kelas, dan semester, materi utama, waktu yang dialokasikan, target pembelajaran, aktivitas pembelajaran, (Aktivitas pembuka, aktivitas inti, aktivitas penutup), serta alat atau media sumber dan penilaian. Dalam konteks ini, guru juga merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk satu semester kedepan, dan awal dipertemuan semester guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk persiapan menghadapi kegiatan pembelajaran selama satu semester.

Beikut Penuturan Ibu Np *Secara keseluruhan proses pembelajaran yang saya lakukan biasanya saya sampaikan diawal semester. Saya menjelaskan kepada siswa-siswa tentang pembagian tugas dan rencana kegiatan satu semester dikelas Audio, Visual, dan audio visual untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Saya membuat media gambar apabila saya masuk dikelas visual, dan sebaliknya apabila saya masuk dikelas Audio saya menggunakan metode ceramah kepada siswa-siswa agar siswa lebih mudah memahaminya.*

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait dengan perencanaan, penyusunan RPP untuk guru fiqih di MTs Muallimin Univa Medan langkah pertama adalah merancang strategi pengajaran yang mencakup metode dan teknik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, langkah kedua adalah mempersiapkan media pembelajaran, mengumpulkan sumber-sumber ajar, serta merencanakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang kemudian dituangkan dalam bentuk RPP, meskipun tidak menyebut secara detail metode, teknik dan media yang digunakan dalam format poin-poin tertentu.

Pembelajaran yang dilakukan dengan rasa nyaman dan menyenangkan akan memudahkan siswa menjadi paham, Maka seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip agar pembelajaran tersebut menjadi nyaman sehingga menjadikan siswa paham

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran guru guru dilakukan dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan mengucapkan salam pembuka kepada siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sedangkan untuk penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan guru ketika di awal semester dan ketika memasuki materi atau BAB baru. Guru juga menggunakan bahasa indonesia yang mudah dan dimengerti, guru selalu memotivasi dan nasehat kepada siswa tentang betapa pentingnya belajar terutama fiqih. Dan guru juga senantiasa mengaitkan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dibenarkan oleh guru fiqih di MTs Muallimin Univa Medan berikut penuturan dari Ibu NP:

“Dalam tahap pembukaan, pertama saya mengucapkan salam ketika masuk dikelas, kemudia siswa melakukan doa bersama selanjutnya saya mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai topik yang akan saya jelaskan sesudah pelajaran atau sebelum memulai pelajaran yang siswa yang mampu memberi jawaban yang benar akan mendapat nilai tambahan. Ini saya lakukan supaya siswa termotivasi untuk belajar sebelumnya dirumah sebelum materi diajarkan disekolah. Setelah itu, saya menyampaikan tujuan dari materi yang akan kita diskusikan pada pertemuan selanjutnya. Ini bertujuan agar siswa dapat lebih fokus dalam memahami materi yang akan saya sampaikan.

Hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya juga diperkuat oleh temuan observasi yang dilakukan peneliti dikelas VII Audio: Peneliti mengamati aktivitas awal yang dijalankan oleh Ibu Np dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

Peneliti melihat ibu NP memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam dari Ibu Nisai pasai kemudian memulai membaca doa sebelum belajar bersama-sama sebelum memulai pembelajaran dikelas.

Ibu NP *“Menyatakan bahwa hari pada hari ini kita akan membahas topik mengenai Wudhu, kemudia beliau Mengajukan satu pertanyaan kepada siswa mengenai tata cara wudhu, beberapa siswa pun bisa menjawab mengenai tata*

cara wudhu dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar akan mendapatkan nilai tambahan oleh Ibu NP.

Pelaksanaan kegiatan inti, dilihat dari hasil observasi dan wawancara guru selalu menggunakan metode Inquiry dalam pembelajaarn fiqih melibatkan pendekatan aktif dimana siswa didorong untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang ada. Guru menggunakan Metode inquiry dengan membentuk kelompok-kelompok masing-masing kelompok akan diberikan tugas dari materi sub bab, kemudian anggota kelompok dibagi tugas sebagian ada yang tinggal dikelompoknya untuk menjelaskan apa yang telah mereka buat, dan sebagian lagi berkeliling ke kelompok lain untuk mencari informasi, metode ini bertujuan supaya siswa semuanya aktif dalam pembelajaran.

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru fiqih dalam bagian proses pembelajaran selanjutnya peneliti bertanya tentang apa saja yang dilakukan guru fiqih dalam kegiatan inti proses pembelajaran agar siswa memperoleh wawasan dari materi yang disampaikan. Berikut penuturan dari Ibu NP:

“Sebelum memulai pelajaran fiqih saya membuat ice breaking terlebih dahulu supaya siswa tidak merasa bosan, dan saya menyampaikan suatu materi itu dengan menggunakan Metode Inquiry”.

Dan didukung juga oleh hasil wawancara dari kepala sekolah di MTs Muallimin Univa Medan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MH untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, harus didukung dengan guru yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses pembelajaran serta dapat memotivasi siswa saat belajar. Selain itu faktor dukungan dari siswa yang berperan aktif, serta strategi dan Metode Inquiry yang sesuai dengan materi dan lingkungan disekolah juga sangat berpengaruh

Dengan demikian pembelajaarn fiqih tidak hanya mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan standar isi Madrasah Tsanawiyah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia (2006: 37), bahwa materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Fiqih meliputi: Thaharah, Wudhu, Salat, Zakat, Puasa, Haji serta kegiatan muamalah, dengan menitik beratkan pada kemampuan

menggali nilai, makna apa yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada. Jadi Fiqih tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education).

C. Evaluasi

Berdasarkan wawancara mengenai cara guru dalam melakukan evaluasi, mereka melaksanakan pemberian baik tugas KTMP (Kegiatan mandiri yang tidak terstruktur) maupun tugas yang terstruktur, yang dikerjakan siswa sebagai sarana untuk menilai pengetahuan atau kognitif mereka, penilai pembelajaran juga dilakukan oleh guru diakhir setiap bab dengan mengadakan ulangan harian sebagai evaluasi kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Jika siswa belum memenuhi KKM guru akan memberikan remedial atau tugas tambahan agar nilai mereka bisa mencapai KKM. Untuk menilai aspek keterampilan dan sikap siswa dinilai melalui praktik serta partisipasi mereka selama proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti meminta guru fiqih untuk menjelaskan bagaimana penilaian yang dilakukan guru fiqih dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran fiqih berikut penuturan Ibu NP:

“Dari hasil evaluasi maka kita akan mengetahui hasil-hasil yang berbeda-beda ada yang sudah mencapai KKM dan ada pulak yang belum hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda termasuk dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran fiqih, meskipun semua siswa mengikuti proses pembelajaran yang sama, hasil belajar mereka tetap bervariasi, oleh karena itu bagi siswa yang nilainya dibawah KKM, saya memberikan ulangan tambahan untuk siswa yang nilainya rendahnya biasanya saya meminta siswa untuk mengerjakan materi yang terkait tentang ujian tersebut.

Strategi Inquiry dapat meningkatkan semangat belajar para siswa karena mereka merasakan adanya kendali atas proses pembelajaran mereka, pendekatan Inquiry biasanya diterapkan melalui kegiatan seperti penelitian, percobaan, diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa dihadapkan pada tantangan yang nyata dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka berdasarkan pengalaman dan

pemahaman mereka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu NP bahwa proses penerapan strategi pembelajaran Inquiry dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1.) Orientasi

Orientasi adalah tahap awal dalam menerapkan metode inquiry dimana pada tahap ini, guru akan menciptakan suasana kelas yang mendukung, mengukur kesiapan, dan membuat peserta didik berkonsentrasi pada materi yang akan diajarkan. Setelah peneliti merasa cukup dengan uraian yang diberikan oleh guru fiqih tentang aktivitas utama yang dilakukan dalam pembelajaran, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai langkah-langkah apa yang diambil oleh guru fiqih dalam kegiatan akhir pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pemahaman dari materi yang diajarkan.

Berikut Penuturan dari ibu NP: ” *yaitu saya memberikan kesimpulan dan melakukan penilaian dengan cara tes akhir menggunakan pertanyaan lisan. Dengan menunjuk beberapa siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan. Setelah itu saya menginformasikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya dan yang terakhir saya menutup sesi pembelajaran serta mengajak berdoa bersama apabila waktu les terakhir.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fokus pada Strategi Inquiry merupakan salah satu langkah awal yang diambil oleh seorang guru saat menerapkan metode Inquiry. Dengan demikian guru dapat memahami kondisi kelas dan situasi peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini adalah tahapan yang sangat penting dimana pada tahap ini guru dituntut untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan untuk belajar, pada tahap ini guru dapat memberitahu siswa mengenai materi apa yang akan dipelajari, apa tujuan yang akan dicapai, serta mempersiapkan siswa untuk mulai menggunakan mode pembelajaran Inquiry (Sanjaya 2017).

2.) Merumuskan masalah

Dalam tahap penyusunan masalah, para siswa akan diarahkan untuk menemukan sendiri suatu isu yang ada dilingkungan mereka atau yang pernah

mereka saksikan dan baca di televisi, surat kabar, serta media lainnya sesuai dengan pengalaman mereka terkait materi yang mereka ajatkan. Hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Pada tahapan penyusunan masalah, saya memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk menentukan masalah serta mencari solusi atas topik yang akan mereka hadapi, sesuai dengan materi yang telah saya berikan seperti contoh materi tata cara wudhu.

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahapan penentuan masalah, siswa akan mendapatkan kebebasan sepenuhnya dari seorang guru untuk merumuskan persoalan dan mencari penyelesaian atas permasalahan yang mereka hadapi, dengan maksud untuk melatih kemampuan berpikir kritis agar terlihat dalam proses belajar mengajar.

Perumusan masalah juga merupakan membawa langkah membawa siswa pada suatu masalah yang mengandung teka-teki masalah yang diberikan masalah yang membuat siswa berpikir untuk memecahkan masalah tersebut. Dikatakan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti bersumber dari kenyataan bahwa masalah tersebut pasti ada penyelesaiannya, dan mendorong siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Proses untuk menemukan jawaban sangat penting dalam proses strategi investigasi, dengan demikian melalui proses ini siswa memperoleh pengalaman dari sebagian upaya mengembangkan pembelajaran fiqih melalui pemikiran yang refleksi, dengan demikian teka teki yang menjadi permasalahan dalam penyelidikan adalah yang mengandung konsep-konsep yang jelas untuk dicari dan diungkap (Sanjaya 2017).

3.) Mengajukan Hipotesis

Pada proses ini setiap kelompok diberikan untuk memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelompok lainnya dan setiap kelompok harus mendengarkan presentasi dari temannya. Hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih berikut penuturan Ibu NP:

“Sebelum memulai pelajaran, saya memberi setiap siswa perkelompok untuk menyusun masalah dan menemukan jalan keluar dari masalah tersebut, saya akan memberikan kesempatan setiap masing-masing kelompok untuk

menyampaikan hasil diskusi mereka di hadapan kelompok lain. dan setiap kelompok yang lainnya memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam setiap pengajuan hipotesis setiap kelompok, siswa menyampaikan kepada kelompok lain, tujuannya adalah agar kelompok lain memahami masalah-masalah yang ada di lingkungan mereka, yang mungkin mereka belum ketahui sebelumnya, serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyampaikan pandangan yang berbeda dari apa yang disajikan oleh kelompok yang menyampaikan materi. Pada tahapan ini siswa dilatih untuk membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara dari masalah yang telah disaksikannya, anak-anak untuk tidak takut dalam mengemukakan hipotesisnya. Guru juga dapat membantu siswa membuat hipotesis dengan memberikan beberapa pertanyaan dan jawabannya mengarah pada hipotesis siswa (Sanjaya 2017).

4.) Mengumpulkan data

Prosedur pengumpulan data merupakan salah satu metode dalam merupakan strategi pembelajaran Inquiry yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan semua respon dari setiap kelompok yang menyajikan penemuan mereka, sekaligus menilai kemampuan berpikir kritis masing-masing siswa. Hasil wawancara peneliti dari guru fiqh berikut penuturan Ibu Np:

“saya membuat kelompok dari setiap siswa, dan setiap kelompok saya beri tugas dan materi membuat media dari gambar setelah semua kelompok menyampaikan hasil temuan mereka, saya akan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada semua kelompok yang telah ikut serta dalam hal diskusi kelompok, saya juga akan ikut mengumpulkan semua hasil jawaban sementara dari masing-masing kelompok yang sudah mereka presentasikan untuk mencari jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyatakan bahwa selama proses pengumpulan data, guru mengingat untuk mengungkapkan penghargaan pada setiap kelompok yang telah berpartisipasi diskusi kelompok. Hal ini membantu untuk mengurangi ketegangan di antara setiap siswa dan menumbuhkan perasaan senang dalam diri mereka. Pada tahap

ini siswa melakukan aktivitas pengumpulan informasi atau data yang membutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dibuatnya. Dalam pembelajaran Inquiry tahapan ini merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa karena pada tahap ini siswa dilatih untuk menggunakan seluruh potensi untuk berpikir yang dimilikinya (Sanjaya 2017).

5.) Menguji Hipotesis

Dalam tahapan pengujian hipotesis, guru akan menyampaikan penjelasan tentang masalah dan solusi yang telah ditemukan oleh masing-masing kelompok. Berikut hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Pada tahapan pengujian hipotesis, saya akan membahas setiap isu yang telah dirumuskan dan solusi dari masalah yang identifikasi oleh masing-masing kelompok. Dengan cara ini setiap para siswa dapat memahami setiap isu yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari yang paling penting adalah hal ini akan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan, sehingga informasi tersebut akan lebih mudah tersimpan dalam ingatan mereka dan saya juga memberikan kesimpulan dan melakukan penilaian dengan cara tes akhir menggunakan pertanyaan lisan. Dengan menunjuk beberapa siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses pengujian hipotesis, peran guru sangat penting untuk menjelaskan masing-masing temuan yang telah dipresentasikan oleh setiap kelompok, sehingga setiap siswa dapat lebih memahami masalah yang telah mereka sampaikan sebelumnya. Langkah ini merupakan merupakan langkah yang melatih kemampuan rasional siswa, dimana hipotesis yang telah dibuat kemudian diuji dengan cara dibandingkan dengan data yang ada lalu kemudian ditunjukkan. Pada tahap ini juga dilatih sikap jujur dan percaya diri para siswa sehingga siswa dapat menguji hipotesisnya berdasarkan fakta dan data. (Sanjaya 2017).

6.) Merumuskan kesimpulan.

Dalam tahap penarikan kesimpulan, guru akan menggabungkan semua temuan dari masing-masing kelompok untuk mengaitkannya dengan materi yang telah diajarkan. Hasil wawancara dari guru fiqih Ibu NP:

“Pada tahap identifikasi masalah, saya akan merangkum semua penemuan dari setiap kelompok untuk menghubungkannya dengan materi yang sedang dipelajari dan relasinya dengan kehidupan sehari-hari dengan cara ini diharapkan pembelajar dapat memberikan pemahaman pada setiap siswa dalam menghadapi isu yang terjadi di kalangan masyarakat. Terkadang saya juga membawakan media seperti power point untuk menunjang proses pembelajaran agar supaya siswa tidak cenderung bosan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses membuat kesimpulan guru akan mengumpulkan semua hasil dari tiap kelompok untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan serta memberi pembelajaran kepada siswa dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dari kalangan masyarakat. Pada tahap langkah ini siswa dituntut untuk mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil penemuan hipotesis sehingga dapat mencapai kesimpulan yang akurat (Sanjaya 2017). Dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa aktivitas yang perlu dilaksanakan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan utama, dan kegiatan penutupan.

7.) Kegiatan Pembuka

Pada bagian pembuka, kegiatan diawal dengan memberikan salam, membaca doa, sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ketua kelas, mencatat kehadiran, memeriksa kesiapan dan kerapian, mengevaluasi materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menjelaskan tujuan dan metode yang akan diterapkan. Hasil wawancara peneliti dari guru fiqh berikut penuturan Ibu NP:

“Dalam tahap awal kegiatan, saya memulai dengan memberi salam lalu siswa melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa tentang topik yang akan saya jelaskan. Siswa yang dapat menjawab akan mendapatkan nilai tambahan dari saya, tujuannya agar siswa mau belajar terlebih dahulu di rumah sebelum saya menyampaikan materi di sekolah. Selanjutnya saya akan menjelaskan tujuan dari materi yang akan kita diskusikan pada pertemuan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar cara berpikir siswa lebih fokus dalam memahami materi yang saya sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aktivitas awal sangat penting untuk mendorong semangat belajar, supaya siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan guru akan lebih mudah memahami kondisi siswa. Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai tahap awal yang dilakukan oleh guru fiqih dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai aktivitas apa saja aktivitas yang dilakukan oleh guru fiqih dalam kegiatan pokok proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dari materi yang diberikan.

8.) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Muallimin Univa Medan diterapkan dengan metode Inquiry. hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan Ibu NP: *“Saya menyampaikan materi tersebut dengan cara mengajar menggunakan metode Inquiry”* Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai tahap-tahap pelaksanaan metode inquiry dalam proses belajar agar peserta didik memperoleh pemahaman dari materi yang diajarkan. Hasil wawancara dari guru fiqih Ibu NP Mengatakan bahwa:

Dalam tahap penerapan metode Inquiry dalam proses pembelajaran, saya mulai dengan membuat media dari materi yang akan diajarkan, materi saya ambil dari guru fiket. Selanjutnya saya memberikan gambaran umum tentang materi wudhu kadang saya menampilkan dengan peta konsep melalui power point, dan kadang saya juga menuliskan dipapan tulis, biasanya saya mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari

Pada proses kegiatan inti ada beberapa tahapan yang dilakukan guru fiqih:

(1) Tahap pemberian Materi

Pada langkah ini, pengajar akan memberikan penjelasan singkat mengenai topik yang diajarkan, topik tersebut tidak akan dijelaskan secara detail, melainkan lebih banyak menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Hasil wawancara peneliti dari guru fiqih berikut penuturan Ibu NP: *“Menurut pendapat saya, para siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang saya sampaikan, dan saya juga mengharapkan hal yang sama. Penjelasan materi saya fokuskan hanya point-point utama yang disajikan dalam*

bentuk media seperti power point. Dan saya juga memberikan gambaran contoh studi kasus yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyatakan bahwa pada fase penyampaian materi, guru hanya menyajikan gambaran singkat mengenai topik yang akan diajarkan serta beberapa contoh kasus, dengan merangsang pemikiran kritis setiap siswa.

(2) Tahap pemberian pertanyaan

Pada tahap ini pertanyaan yang diajukan adalah jenis pertanyaan awal yang dirancang untuk membantu guru memahami sejauh mana siswa telah memahami materi. Ditahap ini, seorang guru akan mengizinkan semua siswa untuk menyampaikan pandangan mereka terkait pertanyaan yang diberikan. Setelah setiap siswa memberikan respon terhadap pertanyaan, guru akan memberikan penghargaan berupa pujian untuk mendorong semangat belajar dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat mereka dihadapan teman-temannya. Hasil wawancara peneliti dari guru fiqih berikut penuturan Ibu NP:

“Setelah menyampaikan materi, saya akan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai topik yang baru saja diajarkan. Pada saat itu saya akan menunjuk siswa satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan, sehingga semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan kemampuan setiap siswa dalam menganalisis permasalahan yang siswa akan hadapi.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan setiap pendapat mereka akan memberi efek yang baik bagi masing-masing siswa. Jika jejak awal proses belajar mereka sudah berani berbicara, maka hingga akhir pembelajaran mereka semakin percaya diri untuk terus mengungkapkan ide-ide mereka, dengan cara ini siswa akan menghilangkan semua keraguan dan rasa takut yang ada dalam pikiran mereka terkait kemungkinan salah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sesuai dengan pernyataan Uswatun hasanah salah satu siswa dikelas VII Audio mengatakan bahwa:

“ketika saya mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, saya memang merasa cemas dan khawatir diawal meskipun saya sudah biasa

berbicara didepan teman-teman. Meskipun begitu masih ada rasa dikit gugup, namun setelah saya berhasil memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, saya merasa lega. Sejak saat itu timbul motivasi untuk terus menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, karena saat menjawab saya merasakan diri saya sebagai orang yang paling pintar dikelas.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa memberikan pertanyaan kepada setiap siswa akan mendukung mereka untuk tetap terlibat dalam proses belajar serta memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pandangannya.

(3 Tahap pembentukan kelompok

Pada tahap ini seorang guru akan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan partisipasi mereka, dalam pengelompokkan ini siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan digabungkan dengan siswa yang lebih aktif, sehingga dapat memberikan dorongan tersendiri bagi siswa yang kurang aktif, guru juga akan mendorong siswa yang kurang aktif untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Dalam pengelompokkan diskusi, guru akan membentuk empat kelompok yang masing-masing terdiri dari lima hingga enam siswa. Hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP: *“Saat membentuk kelompok belajar saya akan membaginya menjadi empat kelompok setiap kelompok terdiri dari lima atau enam siswa, saya akan mencampurkan siswa yang pasif dengan siswa yang lebih bersemangat dalam belajar, tujuannya agar siswa yang kurang aktif menjadi lebih termotivasi selama kegiatan pembelajaran. Selain itu saya ingin mendorong siswa yang kurang berani agar selalu menyampaikan ide mereka tanpa merasa malu sama sekali.*

9.) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ada beberapa tahapan yang dilakukan seorang guru fiqih sehingga memberikan kesan yang baik dalam proses pembelajaran.

(a.) Evaluasi

Pada sesi penutupan guru akan melakukan penilaian terhadap materi yang sudah disampaikan, sehingga siswa dapat mengingat kembali apa yang telah diajarkan. Hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Pada kegiatan penutup saya akan merangkum dari materi yang telah disampaikan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat kembali apa yang telah diajarkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa memiliki ciri khas yang berbeda, baik dalam kemampuan kognitif, psikomotorik maupun efektif mereka. Meskipun semua mengikuti proses pembelajaran yang sama tetapi hasil belajar yang diperoleh setiap siswa tidaklah sama, begitu pula dengan hasil belajar kognitif antara siswa satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru akan berdampak baik bagi siswa, karena dalam proses tersebut, guru akan mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan, sehingga siswa dapat lebih mengingat dan memahami pelajaran yang telah diberikan.

(b.) Pemberian Motivasi.

Motivasi diberikan diakhir pembelajaran akan meningkatkan semangat siswa untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Setelah melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang tidak biasa, langkah berikutnya adalah memberikan dorongan kepada siswa agar semangat mereka dalam belajar dapat membangkit kembali karena sebelum memulai pembelajaran fiqih biasanya siswa merasakan kejenuhan dari pelajaran sebelumnya dan mengurangi rasa semangat siswa untuk belajar makanya saya memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Hal ini dibenarkan oleh Viola Putri, salah satu siswi kelas VII Audio saat peneliti bertanya bagaimana hal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar giat belajar *“Biasanya akhir setiap sesi Ibu NP selalu menyampaikan topik yang akan dipelajari dalam pertemuan berikutnya. Ibu NP juga sering memberikan tugas untuk merangkum atau membuat peta konsep mengenai materi yang akan dibahas. Selain itu, sering kali diberi PR untuk mengerjakan soal-soal. Ketika akan ada ujian, Ibu NP selalu memberi tahu siswa sebelumnya.*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa memberikan motivasi tidak hanya diperlukan diawal proses belajar, tetapi juga diakhir sesi pelajaran. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar.

(c.) Membaca doa bersama ketika pulang sekolah

Pada langkah ini seluruh siswa akan membacakan doa pulang bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas dimana semua siswa mengikuti. Hasil wawancara peneliti dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu Np: *“Setelah memberikan semangat belajar, tahap berikutnya adalah membaca doa pulang bersama yang akan dipandu oleh ketua kelas dan ikuti oleh siswa lainnya”*

Hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap kali proses belajar selesai, siswa akan mengucapkan doa agar pengetahuan yang mereka terima mendapatkan berkah dari Allah Swt selain itu memberikan salam merupakan salah satu cara untuk menghormati guru serta sebagai ungkapan terimakasih atas ilmu yang telah diajarkan.

2. Tantangan-tantangan yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan

Guru menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan metode Inquiry dalam pembelajaran fiqih, antara lain kurangnya pemahaman tentang capaian pembelajaran, keterbatasan waktu untuk menyelesaikan kurikulum dan kesulitan dalam memastikan semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskuis. Hasil wawancara guru fiqih berikut penuturan dari Ibu Np:

“Menurut saya adanya keteributan siswa didalam kelas merupakan salah satu tantangan yang saya hadapi dalam menerapkan metode Inquiry dan adanya siswa yang saling tidak cocok dengan kelompok yang sudah saya berikan.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda tentang fiqih, sehingga sulit untuk menerapkan metode Inquiry secara merata, beberapa siswa mungkin kesulitan memahami konsep dasar, sementara yang lain sudah memiliki pemahaman yang baik.

3. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Dalam penerapan Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan

Faktor-faktor yang mendukung sangat berperan penting dalam upaya guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran fiqih. Adanya faktor-faktor pendukung ini dapat membuat proses pengajaran menjadi lebih efektif sesuai dengan metode Inquiry yang telah diterapkan oleh guru. Beberapa

faktor pendukung yang identifikasi oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru fiqih dan siswa adalah sebagai berikut:

A.Faktor pendukung

Pada proses penerapan metode inquiry ada dua faktor pendukung yaitu:

1.) Karakteristik siswa

Yang menjadi faktor mendukung strategi guru adalah karakteristik siswa, dimana guru perlu memperhatikan ciri-ciri siswa sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa lebih cenderung antusias dan bersemangat belajar ketika guru menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dan beragam.

2.) Diberikan kebebasan mengemukakan pendapat

Dalam tahap ini, setiap siswa akan mendapatkan peluang dari guru untuk menyampaikan segala pendapat tanpa terkecuali, sambil menjaga norma kesopanan saat berbicara. Hasil wawancara peneliti dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Pada tahap pelaksanaan strategi inquiry siswa dapat belajar sesuai dengan cara mereka sendiri, dimana setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka sambil tetap menghormati norma etika dalam berbicara”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam aspek pendukung penerapan metode inquiry, guru akan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari

3.) Rasa percaya diri

Rasa yakin setiap diri pada setiap siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode inquiry, karena dengan tingkat percaya diri yang tinggi, siswa akan lebih berani untuk berbicara didepan teman-temannya. Hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Tingkat kepercayaan diri yang tinggi, siswa akan memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran proses belajar, karena ketika mereka memiliki rasa percaya diri yang besar, siswa tidak akan bimbang dalam menjawab setiap

pertanyaan yang diberikan lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka sehingga siswa akan cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang besar dalam diri setiap siswa akan berdampak positif pada mereka selama proses belajar, karena kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

(1.) Menanamkan Nilai-nilai ajaran islam

Mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada siswa merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua, langkah ini kan membantu anak-anak agar memiliki akhlak mulia, karakter yang kuat, dan juga pemahaman yang mendalam mengenai ajaran nilai-nilai islam. Hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Kegiatan yang dilakukan oleh saya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran kepada para siswa mengenai tentang wudhu, saya menjelaskan kepada siswa tentang tata cara wudhu yang sesuai dengan syariat karena tidak sahnya sholat seorang muslim apabila wudhu nya tidak benar dan juga saya menanamkan nilai-nilai ajaran islam juga diluar kelas.

(2.) Bahan ajar

Selanjutnya, faktor kedua adalah materi pembelajaran, materi pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting yang mendukung penerapan metode inquiry dalam hal ini, jika materi pembelajaran tidak tersedia, maka strategi yang digunakan oleh guru tidak dapat dilaksanakan. Hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari ibu NP:

“Yaitu menyampaikan materi tentang agama kepada siswa disertai dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari misalnya yang sedang viral disosmed banyak siswa yang bertanya kepada saya tentang berita viral disosmed dan saya langsung menjelaskan mengenai berita tersebut dan memberikan ajaran nilai-nilai dan bahan ajar merupakan titik yang sangat penting pada faktor pendukung strategi pembelajaran.

(3.) Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung yaitu mengupayakan guru dalam mengoptimalkan sarana belajar serta menggunakan media pembelajaran. Hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Ada beberapa faktor yang mendukung, termasuk fasilitas belajar, guru tidak dapat mengajar jika tidak tersedia sarana belajar seperti sekolah atau ruang kelas, saya juga sering memanfaatkan media pembelajaran seperti saya membuat PPT dengan menggunakan media gambar yang sudah saya siapkan untuk bahan ajar dikelas.

Selain adanya faktor yang mendukung terdapat juga kendala dalam penerapan strategi pembelajaran dari guru untuk mengembangkan pembelajaran fiqih. Pada proses penerapan metode Inquiry guru akan kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa faktor penghambat dalam proses penerapan metode inquiry yaitu: Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi guru adalah keterbatasan waktu guru sering tidak dapat memaksimalkan strategi dengan baik karena waktu pembelajaran yang sangat terbatas. Hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Waktu yang kurang ini menyebabkan kurangnya efektif saat diskusi dilakukan, karena masih banyak siswa yang ingin menyampaikan pertanyaan tetapi tidak mendapatkan kesempatan lagi, mengingat waktu yang sangat terbatas”.

(a.) keterbatasan waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu yang terbatas akan memiliki pengaruh yang berdampak terhadap pelaksanaan metode inquiry. Hal ini disebabkan karena dengan waktu yang sedikit siswa akan kesulitan untuk menyampaikan pandangan mereka, dan akibat banyak dari mereka yang merasa ingin tahu lebih lanjut mengenai isu yang telah disampaikan.

(b.) Keterbatasan sumber belajar

keterbatasan sumber belajar menjadi salah satu hambatan dalam penerapan metode inquiry hal ini disebabkan semakin sedikitnya sumber belajar yang disediakan oleh sekolah, sehingga akan lebih sulit bagi siswa untuk menemukan

jawaban merumuskan permasalahan. Hasil wawancara dari guru fiqih berikut penuturan dari Ibu NP:

“Kekurangan materi pembelajaran dalam pelaksanaan metode inquiry menjadi salah satu hambatan utama. Hal ini disebabkan oleh minimnya sumber yang membuat siswa kesulitan dalam mencari dan merumuskan persoalan, selain itu disekolah ini sangat dilarang membawa perangkat elektronik seperti Hp dan yang lainnya sehingga siswa hanya mengandalkan pengalaman mereka untuk mencari dan merumuskan masalah yang tentunya akan memakan waktu yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya alat bantu belajar akan membuat siswa kesulitan dalam menemukan dan merumuskan masalah. Semakin sulit siswa dalam proses tersebut, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan. Hasil wawancara diatas juga mendukung oleh hasil observasi dan dokumentasi kepala sekolah di MTs Muallimin Univa medan:

“faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan guru adalah adanya kompetensi guru bagaimana dia mampu dalam kondisikan kelas dan metode Inquiry membuat siswa menjadi rasa ingin tahu sehingga dia mendapatkan suatu kesimpulan dan tidak cuman kompetensi guru tapi adanya faktor keterbatasan waktu dalam pembelajaran, dan faktor pendukung yang lainnya adalah karakteristik siswa yang menjadi faktor keberlanjutan inquiry didalam kelas dan lingkungan sekolah atau sarana dan prasarana.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan strategi Inquiry dalam pembelajaran fiqih meliputi motivasi siswa, minat yang tinggi terhadap materi, serta dukungan sosial dan ekonomi, selain itu keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas metode ini. Setelah meneliti merasa cukup mengenai faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan inquiry kemudian peneliti bertanya apa saja tantangan yang guru dalam menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran fiqih

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Penggunaan Metode Inquiry Pada Pembelajaran fiqih di MTs Muallimin Univa Medan

Metode sering digunakan banyak hal dengan dan dengan makna yang tidak sama. Dalam pembelajaran, metode biasanya dipahami secara umum yang diambil oleh pengajar dan siswa dalam menjelaskan kegiatan belajar. Seperti yang dinyatakan oleh guru fiqih di MTs Muallimin Univa Medan, metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode, suasana belajar dan mengajar bisa menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ahmad Rohani bahwa metode adalah taktik yang ditentukan guru dalam proses belajar mengajar supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Saree & Sya'bani, 2020).

Sedangkan strategi adalah merupakan suatu rencana yang dirancang dan ditentukan dengan sengaja untuk melaksanakan suatu aktivitas atau tindakan. dalam hal ini, strategi meliputi tujuan dari aktivitas tersebut, pihak-pihak yang terlibat, materi yang akan dibahas, tahap-tahap pelaksanaan, serta alat pendukung yang perlukan strategi dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan belajar dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien (Dwi Agus Prasetio et al., 2024).

Strategi pengajaran yang dianalisis oleh peneliti bisa dilihat dari beragam sudut pandang, yang mencakup sudut pandang, yang mencakup perencanaan yang meliputi sasaran pembelajaran dan materi/materi ajar pelaksanaan yang mencakup aktivitas, metode/ strategi pengajaran, alat/media dan sumber daya, serta penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan

Mengacu pada surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun

2016 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkahlangkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan dalam komponen lainnya bersifat pelengkap. Sekolah, kelompok guru, mata pelajaran sejenis dalam sekolah (kelompok kerja Guru/Musyawahar Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-sebesarnya keberhasilan belajar murid.

Maka dalam hal tersebut berdasarkan observasi, perencanaan yang dibuat oleh pendidik yaitu selalu mempersiapkan dan menyusun RPP sebelum kegiatan belajar-mengajar, RPP yang dibuat oleh guru mencakup nama satuan pendidikan identitas mata pelajaran, kelas dan semester, materi inti, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, (kegiatan pembuka, kegiatan utama, kegiatan penutup), alat atau media sumber, serta penilai.

b. Pelaksanaan

Melalui kegiatan belajar, pengajar perlu menerapkan metode dan strategi yang efektif hal ini sejalan dengan pendapat sanjaya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana aktivitas yang mencakup metode dan penggunaan berbagai sumber daya alam proses belajar yang dirancang untuk mencapai kesuksesan dan memenuhi tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, proses pembelajaran oleh guru terdiri dari tiga langkah yaitu pengantar, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap awal, guru menyapa siswa dengan salam dan memeriksa kehadiran mereka. Sementara itu tujuan pembelajaran diungkapkan oleh guru pada awal semester serta saat memasuki topik atau bab baru. Guru menyampaikan informasi ini dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan mudah dimengerti. Diawal guru selalu memberikan semangat dan pesan kepada siswa pentingnya belajar terutama dalam pembelajaran fiqih, guru juga menghubungkan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta menggali pengetahuan dasar siswa dengan menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan materi dan pengalaman nyata yang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Abdul

majid didalam bukunya bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi juga memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti berdasarkan observasi dan wawancara, menunjukkan sering menggunakan metode inquiry, guru menggunakan metode Inquiry dengan banyak nya model pembelajaran pembelajaran salah satunya ada metode Inquiry. Metode Inquiry adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan pendidik. Guru Fiqih MTs Muallimin Univa Medan juga menjelaskan bahwasannya metode Inquiry adalah metode pembelajaran yang menekankan siswa untuk mencapai pengetahuannya dengan cara cara yang ilmiah. dan guru fiqih juga membuat kelompok-kelompok, masing-masing kelompok akan diberikan tugas dari materi sub bab, kemudian anggota kelompok dibagi tugas sebagian ada yang tinggal dikelompoknya untuk menjelaskan apa yang telah mereka buat, dan sebagian lagi berkeliling ke kelompok lain untuk mencari informasi, metode ini bertujuan supaya siswa semuanya aktif dalam pembelajaran. Dan untuk metode presentasi biasanya guru gunakan setelah melakukan kegiatan metode diatas melalui metode tersebut guru mengusahakan untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa.

Menurut Silberman dalam buku Sri Rahayu menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar aktif akan dapat menyenangkan siswa dan memotivasi mereka untuk menguasai pelajaran yang paling menjenuhkan. Kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa berpartisipasi aktif agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mampu mempraktikan apa yang dipelajari dalam belajar.

Dalam konteks ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terungkap bahwa pengejar kerap membentuk kelompok diskusi dan selalu memberikan tugas untuk memecahkan masalah. Disamping itu guru juga menerapkan metode diskusi, dimana siswa diberikan satu topik untuk kemudian dipresentasikan dikelas. Guru juga memberikan sesi ruang yang luas bagi siswa untuk aktif dalam mengembangkan pembelajaran mereka selama proses pembelajaran. Menurut Wilda susanti dalam bukunya bahwa seorang guru mempunyai kesempatan yang

baik dalam melakukan proses kemajuan akademis peserta didik dan dapat melakukan variasi strategi pembelajaran agar cocok dengan kebutuhan peserta didik.

Dari penjelasan tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk menggunakan metode yang tepat. Salah satunya adalah metode inquiry untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan harus menyadari perannya dalam proses belajar mengajar

Pada pelaksanaan nya Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan dalam pembelajaran fiqih yaitu dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa di dalam kelas, serta melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap hasil penemuannya itu. Peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi itu siswa menjadi tahu arah dan tujuan yang ingin dicapai. Dan guru harus bisa membangkitkan motivasi yang ada di dalam diri anak didiknya. Guru juga harus mengerti faktor faktor yang dapat mempengaruhinya. Sesuai dengan pendapat Abdul Majid kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui ekspolarasi, kolaborasi dan konfirmasi.

Pada sisi media dan alat dan sumber, guru memanfaatkan media pembelajaran fiqih melalui power point dan video pembelajaran. Alat-alat yang dipakai meliputi proyektor, laptop dan komputer sementara sumber yang digunakan adalah buku pelajaran. Sebagaimana pendapat latuheru dalam bukunya (Nunuk Suryani 1998) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah baha, alat, atau teknik yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara antara guru dan siswa dapat berlangsung secara teoat guna dan berdaya guna.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan rangkuman dan menegaskan kembali materi yang telah dipelajari dipertemuan yang akan datang dan menutup dengan ucapan salam. Menurut Abdul Majid bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

c. Evaluasi

Teknik penilaian yang digunakan guru mengukur pengetahuan sikap dan keterampilan siswa. Sejalan dengan pendapat (Benyamin S.Bloom 1956) bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga dominan, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (Sikap), psikomotorik (Keterampilan). untuk mengukur hal tersebut, dilakukan dengan memberikan tugas baik berupa KTMP (Kegiatan mandiri tidak terstruktur) maupun tugas terstruktur yang dikerjakan oleh siswa sebagai evaluasi pengetahuan kognitif siswa. penilain pembelajaran juga dilakukan guru fiqih diakhir setiap bab materi dengan menyelenggarakan ulangan harian sebagai cara untuk mengevaluasi kemampuan dan pemahaman siswa atas materi yang sudah diajarkan. Apabila siswa belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru akan memberikan remedial atau tugas tambahan agar siswa dapat mencapai KKM. untuk menilai aspek keterampilan dan sikap siswa, siswa diukur melalui ulangan praktik dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, strategi yang umumnya digunakan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran fiqih yang sesuai dengan kondisi disertai karakteristik para siswa, para guru lebih sering menerapkan metode Pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran interaktif, kooperatif dan menggunakan pendekatan inquiry dengan model PAIKEM serta pendekatan saintifik:

1.) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan metode yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif karena mampu menyampaikan Informasi atau mengembangkan keterampilan secara bertahap. Dalam metode ini, fokus

pembelajaran hanya terletak kepada guru, berdasarkan hasil observasi dalam hal ini menggunakan menerapkan metode ceramah dalam kegiatan belajar dikelas.

2.) Strategi pembelajaran interaktif

pembelajaran interaktif ini difokuskan pada diskusi dan diskusi antar peserta didik melalui diskusi, peserta didik diberikan kesempatan untuk merespon gagasan, pengalaman, pendekatan dan informasi yang berasal dari guru atau teman-teman mereka untuk mengembangkan cara pandang dan perasaan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan menerapkan metode teman sebaya, dimana para siswa terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman mereka dengan saling berpikir serta memberikan pendapat atau ide.

3.) Strategi pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar yang dilakukan siswa dengan cara bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan Tom V. Savage menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Sesuai dengan hasil wawancara pada strategi ini guru membuat kelompok kepada siswa dan menggunakan metode Jigsaw dimana metode ini menekankan pembelajaran dengan kerja sama dalam kelompok (Pravana et al., 2017)

4.) Strategi Pembelajaran Inquiry

Menurut Sanjaya ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran Inquiry, pertama strategi inquiry menekankan keaktifan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi Inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua seluruh kegiatan yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Ketiga strategi dari tujuan ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai sebagian dari proses mental. Dari dua metode diatas yaitu teman sebaya dan jigsaw dapat disimpulkan bahwa

berdasarkan hal ini siswa ditekankan untuk aktif, dan diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri, serta dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa yaitu *inquiry* merupakan cara menyadari apa yang telah dialami oleh peserta didik. Metode *inquiry* menuntut peserta didik untuk berpikir dan menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna sehingga mereka selalu ingatkan apa yang telah dilakukannya. Seperti ungkapan pepatah yaitu katakanlah sesuatu pada saya dan saya akan lupa, perlihatkan pada saya dan saya akan ingat, libatkan saya dan saya akan mengerti. Ungkapan tersebut mampu memberikan gambaran situasi dalam kelas, semakin banyak melibatkan siswa maka akan semakin banyak pula siswa yang menjadi aktif, kreatif dan pribadi yang pandai memecahkan masalah.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar pasti diperlukan metode pembelajaran dan salah satunya adalah metode *inquiry*, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengajaran, guru perlu memilihkan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga harus menyadari perannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran metode *inquiry* dalam proses pembelajarn fiqih untuk siswa kelas VII Audio di MTs Muallimin Univa Medan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang benar, yaitu dimulai dengan melakukan pengamatan. Selanjutnya guru dan siswa mengajukan berbagai pertanyaan, kemudian siswa diminta untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan tersebut, yang selanjutnya jawaban itu dikumpulkan, dianalisis, dikumpulkan, dan dipresentasikan baik secara lisan maupun tulisan didepan teman-teman mereka.

Tujuan dari pelaksanaan *inquiry* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis dan yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan dan perencanaan (kurikulum) dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan strategi yang dipilih. Selain itu proses pembelajaran berbasis metode

inquiry bertujuan agar mendorong siswa lebih berani dan kreatif dalam berimajinasi, melalui imajinasi tersebut, siswa dibimbing untuk menciptakan berbagai penemuan, baik dalam bentuk penyempurnaan dari yang sudah ada atau mengembangkan ide, atau gagasan dan alat yang belum ada sebelumnya seorang guru menerapkan metode Inquiry untuk merangsang siswa melalui tugas yang ada, sehingga mereka aktif mencari dan menyelidiki solusi atas masalah tersebut, mengumpulkan sumber informasi, serta belajar secara kolaboratif dalam kelompok.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran harus dapat meningkatkan partisipasi siswa menurut sendiri menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan metode inquiry adalah komponen yang sangat penting dalam inovasi pendidikan. dalam metode ini siswa didorong untuk memperoleh pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan penemuan prinsip oleh diri mereka sendiri.

Penerapan metode inquiry dalam kegiatan belajar mengajar bukanlah hal yang asing untuk di MTs Muallimin Univa Medan sekolah ini telah lama menggunakan metode inquiry terutama sejak penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam metode inquiry siswa diharapkan untuk selalu berperan aktif selama proses pembelajaran agar tercipta suasana yang kondusif dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang PAKEM (Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan).

Penerapan metode inquiry dari guru fiqih di MTs Muallimin Univa Medan diawali dengan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar, selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran dan tidak kebingungan saat mengerjakan tugas yang diberikan, setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas yang berbeda-beda pada setiap kelompok. Dengan sub bahasan yang telah ditentukan, diharapkan siswa dapat mencari, menemukan, memahami dan menganalisis materi tersebut dengan cara mereka sendiri. Setelah seluruh rangkaian selesai langkah terakhir adalah mempersentasikan hasil kelompok didepan teman-teman mereka. Dipresentasi itu

diharapkan siswa lain dapat memberikan tanggapan atau pendapat jika ada yang tidak sesuai dengan pandangan mereka dengan memahami fungsi dan langkah dalam metode inquiry, seorang guru dapat menerapkan metode tersebut dalam proses belajar mengajar dengan baik dan efisien.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan langkah-langkah metode inquiry menurut pendapat menjelaskan bahwa langkah-langkah metode inquiry yaitu yang pertama Orientasi. Orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini pendidik agar mengkondisikan peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan dalam orientasi ini adalah menjelaskan topik, tujuan dan pentingnya topik yang akan diajarkan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik. Yang kedua merumuskan masalah, merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada persoalan yang mengandung teka-teki menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah teka-teki dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah disebutkan dalam masalah itu tentu ada jawabannya dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode Inquiry. Oleh sebab itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berharga melalui proses berpikir. Yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah yaitu dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Yang ketiga merumuskan hipotesis, Merumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Perumusan hipotesis didasarkan pada informasi-informasi yang selama ini telah mereka miliki. Cara mengembangkan kemampuan individu untuk menebak atau mengira ngira (berhipotesis) adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara tetapi yang bersifat rasional dan logis. Berdasarkan hasil wawancara dari guru fiqih ibu NP menyatakan bahwa dalam penerapan metode inquiry, masih terdapat beberapa masalah, salah satunya adalah waktu yang tersedia sangat terbatas dan kadang-kadang tidak cukup untuk menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry akibatnya, sering kali pelaksanaan pembelajaran Inquiry dilanjutkan dalam pertemuan selanjutnya.

Uraian tersebut sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Nasir baki yaitu metode pembelajaran juga memiliki keunggulan dan juga kelemahan Adapun keunggulan strategi pembelajaran inquiry sebagai adalah dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik, membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka. Kelemahan dari metode Inquiry yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, tidak semua materi pelajaran mengandung masalah, memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif.

Dari uraian teratas dapat diketahui bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga, seorang guru harus bisa dalam memilih dan memilih metode pembelajaran. Apa sudah sesuai dengan materi atau sebaliknya dengan seperti itu, siswa menjadi aktif, kreatif dan mudah menerima dan memahami materi yang telah dipelajarinya.

2. Tantangan-tantangan yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Metode *Inquiry*

Meskipun penerapan metode Inquiry membawa dampak positif yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru ketika mengajar dengan menggunakan metode inquiry ini, tantangan-tantangan tersebut diantaranya:

- 1) Waktu yang terbatas (2x 45 menit perminggu) kadang-kadang tidak mencukupi untuk menyelesaikan semua metode Inquiry sehingga seringkali dilanjutkan pada pertemuan berikutnya untuk menyelesaikan metode Inquiry tersebut.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang mencukupi. Hal ini berkaitan dengan jumlah buku yang pegangan guru yang hanya 1 judul.jumlah buku penunjang hanya 2 LKS. Selain itu untuk alat peraga khusus untuk Fiqih

masih belum memiliki. Dengan terbatasnya sarana prasarana tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar.

- 3) Siswa didalam kelas ramai sehingga banyak waktu yang terbuang dengan memberikan penjelasan-penjelasan atau konsep-konsep kepada siswa sedangkan metode ini lebih cocok diterapkan pada kelas yang kecil (jumlah siswa sedikit)
- 4) Banyak siswa yang kurang mendapatkan pendidikan agama islam dari lingkungan keluarganya sehingga hal ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar dikelas.

Tantangan berikutnya terkait dengan tingkat partisipasi dalam kelas. Abrams (2015) mengingatkan bahwa partisipasi siswa memegang peranan penting dalam kesuksesan penerapan metode socrates, karena guru harus memastikan dan merangsang siswa agar berpartisipasi secara aktif dan sukarela selama proses pembelajaran. Selain itu, Zare & Mukundan (2015) menjelaskan bahwa menjawab pertanyaan dan menjalani diskusi dengan pikiran terbuka terhadap sudut pandang lain juga memiliki peran signifikan dalam kesuksesan metode ini. Guru juga memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran diskusi.

Tujuan utama dari melibatkan siswa dalam sesi ini adalah untuk mendorong mereka dalam mengeksplorasi materi pelajaran membangun hubungan antar konsep-konsep dan mengembangkan pemikiran mereka dari berbagai perspektif. Ketika terjadi ketidaksetaraan atau minimnya partisipasi, tujuan metode socrates untuk meningkatkan pemikiran siswa pada umumnya tidak tercapai dengan baik. Rendahnya tingkat partisipasi siswa dapat mengganggu aliran praktik metode socrates, karena guru harus menghabiskan waktu lebih lama untuk merangsang respons dari siswa (Katsara & De Witte, 2019).

Menghadapi siswa yang kurang responsif, meskipun memakan waktu dan menantang, tidak dapat dihindari. Dalam konteks penelitian ini, guru menyoroti bahwa siswa sering kali kekurangan motivasi untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya persiapan. Hal ini terutama dialami oleh siswa-siswa yang berasal dari kelas berprestasi rendah. Alasan lain meliputi ketakutan untuk memberikan jawaban yang salah dan rasa takut akan ejekan dari teman sekelas. Sementara dalam hal

kesiapan siswa, para guru berpendapat bahwa ada ketidaksiapan siswa untuk sesi pembelajaran, yang mengakibatkan mereka gagal untuk menjawab pertanyaan dan lebih memilih untuk tetap diam. Terdapat juga situasi di mana siswa berprestasi tinggi mendominasi sesi, meninggalkan sedikit ruang untuk partisipasi siswa lain yang memiliki kecerdasan rendah dalam kelas.

Tantangan terakhir yang dihadapi oleh para guru selama penerapan metode socrates adalah keterbatasan waktu di dalam kelas, yang dipengaruhi oleh kurikulum yang padat. Sebagian besar guru yang menjadi subjek penelitian ini terikat oleh keharusan menyelesaikan seluruh kurikulum, sehingga waktu yang tersedia untuk kegiatan lain terbatas. Ada hari-hari tertentu di mana guru harus mengalokasikan waktu pengajaran mereka untuk kegiatan sekolah formal lainnya. Penerapan metode socrates yang efektif memerlukan waktu yang cukup lama. Acim (2018) menjelaskan bahwa pendekatan socrates melibatkan sesi pemanasan selama 5 menit diikuti oleh diskusi yang dapat berlangsung selama 30-50 menit.

3. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Keberlangsungan Penerapan Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan

Dalam pembelajaran mesti adanya faktor pendukung dan penghambat. Diantaranya yang menjadi faktor pendukung adalah adanya interaksi antara guru dan siswa, adanya rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, adanya siswa yang memiliki kecerdasan lebih, adanya bakat yang dimiliki siswa, dan guru memberikan motivasi dalam pembelajaran. Selain itu juga ada faktor penghambat diantaranya adalah : Siswa a yang memiliki tingkat emosional yang kurang stabil ditunjukkan dengan adanya siswa yang sulit dikendalikan karena siswa tersebut membuat gaduh dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan.

Siswa b. Asyik dengan dunianya sendiri, ditunjukkan dengan adanya siswa ketika guru sedang menyampaikan materi ada yang bermain. Siswa c. Susah mengingat dan menghafal bacaan dan gerakan dalam sholat. Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu kesabaran yang sangat tinggi dalam menghadapi siswa, kemudian keterbukaan antara guru dan siswa untuk mengetahui kemauan anak dan tujuan guru yang ingin dicapai agar bisa berhasil, selanjutnya rasa empati guru terhadap murid, serta dorongan dari orang tua untuk melakukan pembiasaan

agar materi yang telah diberikan guru bisa dilaksanakan dengan baik tanpa ada penekanan untuk melaksanakan shalat fardhu

Guru sebagai fasilitator dan motivator, guru tidak bertindak sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai pembimbing yang memberikan dukungan aktif dan umpan balik secara teratur dan guru juga menerapkan prinsip-prinsip belajar mengajar yang lugas dan terencana serta mengacu pada spek-aspek perkembangan kognitif peserta didik (E Mulyasa 2019)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Ekspolarasi Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran fiqih berbasis metode inquiry di MTs Muallimin maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut

1. Strategi guru fiqih yang digunakan pada pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran fiqih yaitu menggunakan strategi pembelajaran langsung, strateg interaktif, kooperatif dan Inquiry dengan menggunakan model pembelaajran PAIKEM serta pendekatan sintifik. Dalam hal ini guru melakukan perencanaan pembelajaran dan menyusun rencana pembelaajran (RPP), lalu secara memberikan motivasi dan semangat kepada siswa melalui hal-hal yang memtoviasi, selain itu guru juga menyelenggarakan aktivitas pembelajaran secara pasangan dan kelompok untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pendapat. Guru berperan dalam membimbing siswa dan secara rutin memberikan penghargaan atau point kepada mereka yang aktif dalam bertanya dan menjawab selama pembelajara. Semua upaya tersebut dapat menjadi pemicu perkembangan rasa awal percaya diri siswa.
2. Tantangan yang dialami oleh guru fiqih pada saat pembelajaran adalah siswa yang jarang memperhatikan guru pada saat penyampaian materis sehingga kalau dikasih tidak bisa menjawab, keadaan siswa yang berubah-ubah pada saat proses pembelajaran sehingga terjadi kesulitan guru dalam menerapkan strategi pembelajaarn
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penggunaan metode inquiry dalam mengembangkan pembelajaran fiqih.
faktor pendukung strategi guru fiqih yaitu karakteristik siswa, bahan ajar, sarana, dan prasarana, sehingga siswa dapat bisa mengutarakan pendapatnya hal tersebut mengajak siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya yang dimana mendukung dalam keberhasilan penggunaan metode iqnuiry dan siswa lebih percaya diri, hal tersebut mengajak siswa

aktif memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran dan aktif dalam memecahkan masalah dalam penggunaan metode Inquiry.

faktor penghambat terkendala dalam kondisi waktu atau keterbatasan waktu, terdapat siswa yang tidak mengikuti diskusi kelompok, dan terdapat siswa yang belum terbiasa dengan diskusi kelompok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti beserta kesimpulan mengenai eksplorasi strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran fiqh berbasis Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan, maka saran peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah MTs Muallimin Univa Medan

Diharapkan kepada kepala Madrasah MTs Muallimin Univa Medan untuk dapat memperhatikan dan menilai kualitas guru saat mengajar didalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai harapan dan terlaksana dengan optimal

2. Guru mata pelajaran fiqh

Agar selalu mengembangkan dan mencari pengetahuan mengenai strategi pembelajaran supaya guru dapat memahami secara mendalam ketika menerapkan strategi pembelajaran. Karena semakin baik strategi yang digunakan maka semakin baik pula suasana dan tujuan pembelajaran didalam kelas yang akan dicapai.

3. Bagi siswa

Siswa tetap harus semangat dan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan menarik untuk mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa, dan juga siswa menggunakan kesempatan belajar kapan saja dan dimana saja dengan baik.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga sekolah mampu mengoptimalkan proses pembelajaran Inquiry pada pelajaran fiqh.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan tentang ekspolarasi strategi guru dalam mengembangkan pembelajaarn fiqih berbasis metode inquiry agar peserta didik dan guru lebih mudah dalam memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfizd di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Dibrata, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKHA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Ellisa Fitri. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.

- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017).

- Development Studies Research*, 3(1), 43.
<http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298>
<http://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>
- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- (Albar & Suadi, 2024)(Tahfidzul & Estiawani, 2021)(Maria & Isnaeni Nursalafiah, 2022)(Firdaus et al., 2025)(Ardhaningrum & Astuti, 2024) (Nasaruddin et al., 2024)
- (Mardiah et al., 2024)(Dessani et al., 2025)Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.

- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Dipranta, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Ellisa Fitri. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum*

Islam & Pendidikan, 8(2), 231–250.
<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>

Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.

Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>

Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.

Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.

Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>

Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udspace.uds.edu.g h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>

Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.

Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>

- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- (Meningkatkan et al., 2023) Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Dipranta, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>

- Ellisa Fitri. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.

- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udspace.uds.edu.g> <h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>
- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- (Kastinah & Kusuma Ningtyas Pramita Resya, 2022) Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.

- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfizd di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Dipranta, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Ellisa Fitri. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.

- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udspace.uds.edu.g h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/>

10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based

- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- (Kamali, 2024)Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Dibrata, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal*

on Education and Learning, 1(2), 39–43.

- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Ellisa Fitri. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.

- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibatu. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udspace.uds.edu.g h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>
- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>

Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uin->

[antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914](https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914)

Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>

(Erviani, 2024)Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.

Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.

Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.

Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.

Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Doprata, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>

Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.

Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.

Dwi Agus Prasetio, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>

Ellisa Fitri. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>

- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N 1 kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555.

<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>

- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udsspace.uds.edu.g> [h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based](http://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based)
- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- (Afriansyah, 2022)Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.

- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarusyamsi, Sumira, & Wahyudi Diprata, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Ellisa Fitri. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.

- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fiqih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udsspace.uds.edu.g h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>

- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- (Erviani, 2024) Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Dibrata, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi*

Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam.

- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Ellisa Fitri. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>

- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udsspace.uds.edu.g h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>
- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>

- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378> (Erviani, 2024)
- Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfizd di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Dipranta, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.

- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N 1 kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udsspace.uds.edu.g h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>
- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada

- Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Dipranta, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep

- Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrwai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Dididk Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udsspace.uds.edu.g h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp->

content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based

- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Dipranta, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama

- dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibat. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan

- Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udsspace.uds.edu.g> <h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>
- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfizd di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814.
- Aminah. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Ardhaningrum, A., & Astuti, A. P. (2024). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1903–1910.
- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, Sumira, & Wahyudi Diprata, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dessani, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Ellisa Fitri. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305–320.
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., & Zalfa, S. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Konsep IPA dalam abad ke-21 di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitriana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif dengan Metode Inquiry Labs untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Konsep Elastisitas. *Keguruan*, 5(1), 90–102.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Kamali, A. N. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. 2, 104–115.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.331>
- Khoirul Huda, A. K. (2019). Pengembangan Materi Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah: Tentang Indahnya Berpuasa. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.142>
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada

- Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibatu. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Meningkatkan, U., Belajar, P., & Min, S. (2023). *Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Fiqih*. 1(1), 10–16.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., Sopiah, S., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur ' an di MTs . N I kota*. 1(3), 393–399.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Pramono, N. A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di Kelas VIII Mts Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017). *Development Studies Research*, 3(1), 43. <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udspace.uds.edu.g h%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>
- Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Di Era New Normal Di MTS Nurul Hidayah Andong Boyolali. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 234–255.
- Saree, A., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan. *Tamaddun*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Sifa, N. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 68–80. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–

53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Strategi apa saja yang digunakan guru untuk membimbing siswa dalam menemukan konsep-konsep fiqih berbasis metode Inuiqry?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran fiqih?
3. Materi apa saja yang dipersiapkan dan dimanfaatkan guru untuk mendukung pembelajaran fiqih berbasis metode Inquiry?
4. Bagaimana guru merencanakan dan mendesain pembelajaran fiqih berbasis metode Inuiiry ?
5. Faktor-faktor apa yang mendukung keberlanjutan strategi Inquiry dalam pembelajaran fiqih disekolah.?

B. Wawancara dengan Guru Fiqih

1. Bagaimana Langkah-langkah Pelaksanaan dari Penggunaan metode Inquiry dalam proses pembelajaran fiqih?
2. Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan untuk mendukung atau menunjang proses kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana evaluasi yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa ?
4. Apa saja tantangan yang Ibu hadapi dalam menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran fiqih?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ibu dapatkan dalam proses pembelajaran fiqih?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana pendapatmu mengenai tugas kelompok yang diberikan guru fiqih?
2. Apa saja yang kamu jawab dari pertanyaan yang diberikan oleh guru fiqih?
3. Apa kegiatan yang kamu lakukan ketika memulai proses pembelajaran fiqih dikelas ?
4. Bagaimana pendapatmu tentang sikap dan karakter dari guru fiqih ketika mengajar pembelajaran fiqih disekolah ?
5. Apa yang telah kamu dapatkan dalam media pembelajaran yang diberikan guru dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas?

Lampiran Tabel Data Triangulasi Sumber

N o	Pertanyaan	Informan I (Kepala Sekolah)	Informan II (Guru Fiqih)	Informan III (Siswa)	Interperatsi
1.	Strategi apa yang digunakan guru untuk membimng siswa dalam menemukan konsep-konsep fiqih berbasis metode iqnuiry?	Guru memulai dengan sebuah pertanyaan pemantik yang membuat rasa ingin tahu siswa yang relevan terhadap dalam kehidupan sehari-hari	Memulai dari pertanyaan Essensial atau mendorong penyeledikian lebih lanjut,dan kontekstual saya selalui memulai pelajaran dengan pertanyaan yang mendorong penyeledikian lebih lanjut yang membuat rasa ingin tahu siswa dalam menghubungkan materi fiqih dengan kehidupan yang nyata bagi siswa.	Dimulai dari pertanyaan yang membuat penasaran, guru fiqih juga jarang memberi langsung sebuah jawabannya. Beliau selalu memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan yang bikin kami dikelas penasaran dan sering setiap pertanyaan relevan dalam kehidupan sehari-hari kami.	Dimulai dari sebuah pertanyaan sederhana yang diberikan guru sebelum memulai dalam pembelajaran fiqih kepada siswa dikelas.
2.	Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan metode Inquiry dalam pembelajaran fiqih	Keterbatasan waktu dan beban kurikulum, salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu ketika hendak memulai pelajaran	Tantangan yang paling mendesak adalah kurikulum fiqih sangat padat, dan kami merasakan untuk bisa menyelesaikan semua mater sesuai target waktu yang sudah ada	Sulitnya mengatr waktu karena guru mempunyai banyak materi yang harus diajarkan metode iqnuiry sering kali membuat kami butuh waktu lebih lama untuk	Adanya keterbatasan waktu yang menghambat guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran fiqih dan kurikulum yang harus disesuaikan guru dalam memulai pembelajaran

				berdiskusi dan mencari jawaban.	
3.	Materi apa yang dipersiapkan dan dimanfaatkan guru untuk mendukung pembelajaran fiqh berbasis metode Inquiry	Materi utama yang kami tekankan adalah studi kasus dan skenario sebuah masalah di kehidupan nyata yang relevan dengan topik pembelajaran fiqh	Saya sering mencari membuat studi kasus nyata yang sedang dibicarakan atau dekat di kehidupan siswa contohnya kasus jual beli online, dan bagaimana hukumnya	Guru sering memulai pelajaran dengan cerita kasus atau masalah yang sedang terjadi di kehidupan sehari-hari. Seperti contohnya hukum jual beli online yang tiba-tiba barangnya yang tidak sesuai	Materi yang sudah disiapkan adalah sebuah studi kasus yang nyata yang sedang terjadi di kehidupan disekitar siswa contohnya hukum jual beli online dan yang lainnya.
4.	Bagaimana guru merencanakan dan mendesain pembelajaran fiqh berbasis metode Inquiry	Langkah-langkah dan aspek-aspek kunci yang kami harapkan dan dorong dari para guru dalam merencanakan pembelajaran Inquiry, untuk bisa merumuskan tujuan pembelajaran berbasis metode Inquiry	Saya dan rekan-rekan guru lainnya biasanya mengikuti langkah-langkah ini dalam merencanakan pembelajaran Inquiry dengan memulai suatu tujuan yang jelas, kami menetapkan tujuan yang melibatkan berpikir dan berinkuiri contohnya siswa mampu merumuskan pertanyaan fiqh yang relevan dan	Kami melihat guru tidak langsung bilang, hari ini ini kita belajar bab wudhu, tapi kami harus bisa memecahkan, misalnya setiap kelompok bertanya bagaimana hukumnya kalau kita wudhu ditempat yang sempit dan tidak ada air	Adanya tujuan dan langkah-langkah yang jelas, yang sudah ditentukan dalam mendesain dalam sehingga melibatkan siswa untuk bisa berpikir secara kritis dengan merumuskan dari pertanyaan fiqh yang sudah diberikan oleh guru.

			studi kasus kontemporer		
5.	Faktor-faktor apa yang mendukung keberlanjutan strategi Inquiry dalam pembelajaran fiqh di sekolah.	Faktor kunci yang mendukung keberlanjutan metode Inquiry dalam pembelajaran fiqh adalah komitmen dan dukungan penuh dari kepala sekolah, keberlanjutan Inquiry tidak bisa tanpa visi dan komitmen yang kuat dari saya dan seluruh jajaran manajemen sekolah.	Adanya beberapa faktor penting yang kami rasakan sangat mendukung agar strategi ini bisa terus berjalan adalah dukungan penuh dari kepala sekolah dan manajemen	Pembelajaran Inquiry di pelajaran fiqh bisa terus berjalan lancar dan seru apabila yang bersemangat dan kreatif	Perlu adanya keberlanjutan dari pihak sekolah tentang metode Inquiry dalam pembelajaran fiqh dan komitmen dan dukungan penuh dari kepala sekolah.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara bersama Guru Fiqih



Observasi Di Kelas Audio VII



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Observasi Di Lapangan Sekolah MTS Muallimin Univa Medan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

13 Syaban 1444 H
 12 Februari 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AMELIA
 NPM : 2101020140
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,79



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Eksplorasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di Mts Muallimin Univa Medan	✓		<i>[Signature]</i> 12/2/2025	<i>[Signature]</i> 29/06/25	<i>[Signature]</i> 29/06/25
2	Strategi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Mts Muallimin Univa Medan					
3	Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Mts Muallimin Univa Medan					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya
[Signature]
 AMELIA

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I.

Nama Mahasiswa : AMELIA
NPM : 2101020140
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Eksplorasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTS MUALIMIN UNIVA Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 - 5 - 2025	- perbaiki Rumusan Masalah karena belum terpetik dan lain		
20 - 6 - 2025	- Terpetik dan Grand teorinya dan kembangkan kerangka teori		
21 - 5 - 2025	- perbaiki Pengelompokan di metode penelitian kemukakan secara terstruktur		
21 - 6 - 2025	- Bant Gambar Menyusun sumber		
23 - 6 - 2025	- Ace diformat Proposal		

Medan, 15 Mei 2025



Diketahui/Ditandatangani
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Ditandatangani
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Nurman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Kamis, 26 Juni 2025** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMELIA
Npm : 2101020140
Semester : 8
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Ekspolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar	
Judul		
Bab I	- Sesuaikan tujuan dengan rumusan masalah	
Bab II	- Perbaiki kutipan. - Perbaiki tata tulis	- tambah kutipan dosen UMSU.
Bab III		
Lainnya		
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐	

Medan, 26 Juni 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti M.A)

Pembimbing

(Surman Ginting, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Widya Masitah, M.Psi)



Universitas Al Washliyah

MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN
JENJANG AKREDITASI "A" NSM : 12.1.21.27.10.004 NPSN: 60727909

Alamat: Jl. Sisingamangaraja KM. 5,5 Medan 20147 Telp: (061) 42078178 Email: mtsmuallimin1958@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MMTs/A.5/ 124 /2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AMELIA
N I M : 2101020140
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di MTs. Muallimin UNIVA Medan dari tanggal 29 Juli s/d 5 Agustus 2025, yang berhubungan dengan Tugas Akhir yang berjudul:

"Ekpolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTs. Mu'allimin Univa Medan."

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Agustus 2025

Kepala,

H. Muhayan, MA





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Kamis, 26 Juni 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMELIA
Npm : 2101020140
Semester : 8
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Ekspolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTs Muallimin Univa Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 26 Juni 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti M.A)

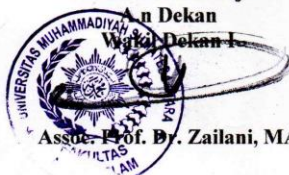
Pembimbing

(Nurman Ginting, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Widya Masitah, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAK-PT/AL.Pyg/PT/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 456/IL.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

07 Muharram 1447 H
02 Juli 2025 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah MTs Mu'allimin Univa Medan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : AMELIA
NPM : 2101020140
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Ekpolarasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Metode Inquiry di MTs Mu'allimin Univa Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



Pertinggal



RIWAYAT HIDUP



AMELIA, lahir di Lima Laras Batu bara, pada tanggal 8 November 2002, Penulis merupakan anak pertama dari 2 3 bersaudara dari pasangan seorang Ayah Hambali dan Ibu Fauziah. Saat ini penulsi bertempat tinggal, Jl Istana datuk dusun III desa lima laras kec. Tanjung tiram kab.Batu bara, Medan Sumatera Utara

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 010136 Guntung di desa guntung Lima Laras kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Al-Mukhlisin di desa Kampung Lalang pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan MAS Al-Mukhlisin di desa Kanpung Lalang hingga tahun 2021, kemudia ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruaan Swasta dikota Medan, yaitu Institusi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).